

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian ada tiga yaitu SMPN 7 Banjarmasin, SMPN 14 Banjarmasin dan SMPN 23 Banjarmasin.

1. SMPN 7 Banjarmasin

a. Sejarah Singkat SMPN 7 Banjarmasin

Letak SMPN 7 Banjarmasin berada di Jalan Veteran Km. 4,5 RT. 30 No. 99 Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Sesuai tanggal SK Pendirian sekolah yaitu 1967-01-28 bersumber SK Mendikbud RI. SMPN 7 memiliki status sebagai Sekolah Negeri.

b. Visi dan Misi SMPN 7 Banjarmasin

1) Visi

Mewujudkan generasi religius, berakhlak mulia, berprestasi kreasi, berwawasan dan berbudaya lingkungan hidup.

2) Misi

a) Menaati dan melaksanakan ajaran agama yang di anutnya.

b) Menerapkan perilaku yang jujur, disiplin, percaya diri, dan menghargai perbedaan terhadap sesama

- c) Mewujudkan sikap yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.
- d) Mengembangkan dan memfasilitasi peserta didik untuk berprestasi pada bidang akademik dan non akademik.
- e) Menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- f) Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- g) Menghasilkan karya kreatif dan inovatif yang berwawasan lingkungan hidup.
- h) Menerapkan kurikulum yang berorientasi mutu dan berbasis lingkungan hidup.
- i) Melakukan pemeliharaan green house.
- j) Melakukan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduse, Reuse, Recycle).

c. Daftar Pendidik

Tabel 4.1 Daftar Pendidik SMPN 7 Banjarmasin

No	Jabatan Guru	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru IPS	4
3.	Guru Bahasa Inggris	4
4.	Guru PAI	3

5.	Guru PJOK	3
6.	Guru Bahasa Indonesia	5
7.	Guru IPA	6
8.	Guru BK	3
9.	Guru Matematika	4
10.	Guru Seni Budaya	2
11.	Guru PPKn	2
12.	Guru P. A-Qur'an	1
13.	Guru TIK	1
14.	Penyusun Rencana Kegiatan Anggaran	2
15.	Staff	1
16.	Pengelola Aset	1
17.	Kesiswaan	1
18.	Pengelola web	1
19.	Petugas Perpustakaan	1
20.	Peng. Komputer	1
21.	Keamanan dan Kebersihan	4

d. Jumlah Data Peserta Didik SMPN 7 Banjarmasin

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik kelas VIII SMPN 7 Banjarmasin

No.	Kelas	Ruangan	Banyak Siswa		Jumlah
			LK	PR	
1.	VII	A-G	127	120	247
2.	VIII	A-G	117	141	258
3.	IX	A-G	101	139	240
Jumlah			345	400	745

e. Sarana dan Prasarana

SMPN 7 Banjarmasin dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Tersedia ruang belajar yang nyaman dengan LCD projector dan akses internet di setiap ruang. Sekolah ini juga memiliki ruang perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan ruang multimedia untuk mendukung pembelajaran praktis dan berbasis teknologi.

Fasilitas administratif seperti ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, dan ruang guru juga tersedia. Untuk kegiatan siswa, ada ruang OSIS, ruang koperasi, dan ruang serbaguna. Selain itu, kantin, musholla, ruang UKS, dan pos satpam mendukung kenyamanan dan

kesehatan warga sekolah. Sekolah ini juga dilengkapi dengan lapangan olahraga dan WC yang bersih, serta gudang untuk penyimpanan. Dengan fasilitas lengkap, SMPN 7 Banjarmasin menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.

2. SMPN 14 Banjarmasin

a. Sejarah Singkat

Letak SMPN 14 Banjarmasin berada di Jalan Benua Anyar RT. 3 No. 14 Kelurahan Benua Anyar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Sesuai tanggal SK Pendirian sekolah yaitu 1981-07-14 bersumber SK Mendikbud RI. SMPN 14 memiliki status sebagai Sekolah Negeri.

b. Visi dan Misi SMPN 14 Banjarmasin

1) Visi

“Mewujudkan sekolah inklusif yang unggul, beriman, dan taqwa serta berwawasan lingkungan”. Dengan indikator:

- a) Unggul dan Berprestasi dalam Segala Aktivitas
- b) Terwujudnya Lingkungan Sekolah Yang Hijau dan Sehat
- c) Terwujudnya Budaya Peduli Lingkungan Bagi Seluruh Warga Sekolah

2) Misi

- a) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Terhadap Semua Siswa Secara Aktif dan Berkeadilan Termasuk Siswa Inklusif Agar Berkembangan Optimal
- b) Menumbuhkan Penghayatan dan Pengalaman Kepada Semua Warga Sekolah Tentang Ajaran Agama dan Karakter Bangsa Sehingga Mampu Bertindak Arif dan Bijak
- c) Menerapkan Manajemen Partisipasi yang Melibatkan Warga Sekolah dan Komite Sekolah
- d) Menumbuh Kembangkan Budaya Peduli Lingkungan kepada Seluruh Warga Sekolah Agar Terwujudnya Sekolah yang Hijau dan Sehat

c. Daftar Pendidik

Tabel 4.3 Daftar Pendidik SMPN 14 Banjarmasin

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	4
3.	Guru	35
4.	TU	3
5.	GTT	5

6.	GPK	10
7.	Pustakawan	1

d. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik kelas VIII SMPN 14 Banjarmasin

No.	Kelas	Ruangan	Banyak Siswa		Jumlah
			LK	PR	
1.	VII	A-H	97	122	219
2.	VIII	A-F	78	87	165
3.	IX	A-G	137	104	241
Jumlah			312	313	625

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik ABK kelas VIII SMPN 14 Banjarmasin

No.	Kelas	Ruangan	Banyak Siswa		Jumlah
			LK	PR	
1.	VII	A-H	8	3	11
2.	VIII	A-F	8	2	10
3.	IX	A-G	9	2	11
Jumlah			25	7	32

e. Sarana dan Prasarana

SMPN 14 Banjarmasin memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Terdapat 24 ruang belajar yang semuanya dalam kondisi baik, serta 1 perpustakaan, 1 laboratorium multimedia, 1 laboratorium bahasa, dan 1 laboratorium komputer yang juga terawat dengan baik. Fasilitas administratif seperti ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha semuanya berada dalam kondisi baik.

Untuk kegiatan ibadah, tersedia 1 ruang ibadah yang nyaman, serta 1 ruang UKS untuk kesehatan siswa. Sarana lainnya, seperti kantin, koperasi, parkir, dan pos jaga juga dalam keadaan baik. Selain itu, terdapat 3 WC yang bersih dan terawat, serta lapangan olahraga dan lapangan upacara yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan upacara sekolah, semuanya dalam kondisi baik. Dengan fasilitas yang lengkap dan terawat, SMPN 14 Banjarmasin menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi siswa dan staf.

3. SMPN 23 Banjarmasin

a. Sejarah Singkat

Letak SMPN 23 Banjarmasin berada di Jalan Harmoni Komp. Bumi Raya Permai I RT. 31 No. 47, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Sesuai tanggal SK Pendirian sekolah yaitu 1993-06-05

bersumber SK Mendikbud RI. SMPN 14 memiliki status sebagai Sekolah Negeri.

b. Visi Misi SMPN 23 Banjarmasin

1) Visi

“Mengembangkan SDM yang ber IMTAQ dan IPTEK, berbudaya, terampil, berprestasi, berakhlak mulia serta berwawasan lingkungan.”

2) Misi

- a) Mendidik peserta didik sebagai manusia berakhlak mulia, inovatif, mandiri, kreatif serta berdaya saing, meningkatkan perilaku warga sekolah pada budaya menjaga lingkungan hidup;
- b) Meningkatkan pendidikan untuk melaksanakan pendidikan lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran akan perlindungan dan mengelola lingkungan hidup di dalam dan di luar sekolah, dan melaksanakan kontrol terhadap pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.
- c) Penyelenggaraan program bersih dan ramah lingkungan untuk mendukung sekolah sehat, meningkatkan profesionalitas pengajar dan mutu siswa, serta mengikuti kompetensi akademik dan seni baik daerah maupun nasional.

- d) Meningkatkan layanan dan berkolaborasi bersama dewan sekolah, orang tua, dan masyarakat luas yang peduli pada pendidikan.

c. Daftar Pendidik

Tabel 4.6 Daftar Pendidik SMPN 23 Banjarmasin

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah (Plt.)	1
2.	Guru	39
3.	TU	3
4.	Operator dan Staf	1
5.	Perpustakaan	2
6.	Keamanan dan Kebersihan	4

d. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.7 Jumlah Peserta Didik kelas VIII SMPN 23 Banjarmasin

No.	Kelas	Ruangan	Banyak Siswa		Jumlah
			LK	PR	
1.	VII	A-G	109	114	223
2.	VIII	A-G	116	106	222
3.	IX	A-G	115	106	221
Jumlah			340	326	666

e. Sarana dan Prasarana

SMPN 23 Banjarmasin memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik. Terdapat 22 ruang teori kelas yang nyaman untuk proses belajar, serta 1 laboratorium IPA, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang keterampilan, dan 1 ruang UKS yang siap digunakan. Fasilitas administratif seperti ruang kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 ruang tata usaha, dan 1 ruang OSIS juga dalam kondisi baik.

Untuk kenyamanan lainnya, sekolah menyediakan 1 kamar mandi/WC guru, 2 kamar mandi/WC murid, serta 1 gudang yang tertata rapi. Fasilitas ibadah di sekolah juga tersedia dengan adanya 1 ruang ibadah. Beberapa fasilitas lain seperti 1 ruang dapur dan 1 sanggar MGMP juga terjaga dengan baik. Namun, terdapat beberapa fasilitas seperti ruang serba guna, koperasi/toko, ruang BP3, serta rumah dinas yang belum tersedia atau tidak terisi. Dengan fasilitas yang ada, SMPN 7 Banjarmasin berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman bagi seluruh warga sekolah.

B. Penyajian Data

1. Kebijakan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru PAI-BP di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur

Kebijakan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru PAI-BP SMPN terdapat dalam MGMP PAI SMP Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagaimana Ketua MGMP PAI SMP Kalsel adalah Ibu SA juga sekaligus guru

PAI-BP di SMPN 21 Banjarmasin. Dalam hal ini Guru PAI-BP di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur mengikuti kegiatan tersebut.

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah forum yang sangat penting bagi para pendidik, khususnya bagi guru mata pelajaran sejenis di tingkat sekolah menengah, baik SMP maupun SMA. Forum ini berfungsi sebagai wadah untuk menyamakan persepsi, berbagai ide, serta mendiskusikan berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Melalui MGMP, para guru dapat saling memberikan masukan dan berbagi pengalaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Tujuan utama dari MGMP adalah untuk mengatasi masalah yang lebih umum di kalangan guru, memperkecil kesenjangan antar guru, serta memperluas pemahaman dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Selain di tingkat sekolah, MGMP juga memiliki forum yang lebih luas di tingkat kabupaten atau kota, yang memungkinkan para guru untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan isu-isu pendidikan yang lebih kompleks dan berskala lebih besar. Dengan demikian, MGMP berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SA terkait kebijakan tersebut mengenai apakah ada perbedaan antara kebijakan yang dirancang dengan praktik di lapangan yang dilakukan guru PAI-BP, yakni sebagaimana berikut:

Setiap satu tahun sekali dalam melaksanakan kegiatan MGMP selalu satu materinya dalam satu kali pertemuan seperti berdiferensiasi dimulai dari penjelasan dari konsep pembelajaran berdiferensiasi. Berlanjut menyusun

pemetaan kebutuhan sesuai peserta didik melalui asesmen awal (asesmen diagnostik kesiapan belajar minat dan gaya belajar). Merancang modul ajar dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Contoh praktek penggunaan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Tidak semua guru PAI menghadiri biasanya dari 1 Guru mewakili sekolah. Dengan harapan yang 1 guru itu berbagi ilmunya ke guru PAI yang lain pada sekolah yang sama. Tidak ada perbedaan hal demikian. Akan tetapi tergantung oleh guru PAI-BP dari segi pelaksanaan mengajar berdiferensiasi. Biasanya mereka menyesuaikan dengan karakteristik sekolah dan siswa yang berbeda-beda.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SA terkait sejauh mana guru PAI-BP memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan adakan pelatihan atau sumber daya khusus yang disediakan untuk mendukung pemahaman yakni sebagaimana berikut:

Dengan adanya pelatihan Grup Komunitas Belajar (Kombel) dan sekarang ada perubahan nama menjadi Komunitas Belajar MASAIN MGMP PAI SMP. Harapannya dengan adanya kombel ini dapat mewujudkan visi dan misi satuan pendidikan serta mewujudkan sekolah yang di cita-citakan. Dengan adanya komunitas belajar dalam sekolah, ketimpangan kompetensi antar pendidik dapat diminimalisir, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar dengan kualitas yang sama siapapun pendidiknya.

Kemudian ibu juga ada memberikan penjelasan sedikit dari pengalaman mengajar ibu bahwa saat di kelas berlangsung dalam pembagian kelompok itu ada ibu bagi dari satu kelompok itu ibu gabungkan atau berbagai cara gaya belajar anak ibu satukan yaitu ada anak auditori, visual dan kinestetik.¹²⁹

Selaras dengan hasil wawancara Kepala Sekolah SMPN 7 dan sekaligus Plt.

Kepala Sekolah SMPN 23 Banjarmasin, Bapak K yakni sebagaimana berikut:

¹²⁸ Siti Aminah, Ketua MGMP PAI SMP sekota Banjarmasin, Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi, Banjarmasin, (Senin, 7 Oktober 2024).

¹²⁹ Siti Aminah, Ketua MGMP PAI SMP sekota Banjarmasin, Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi, Banjarmasin, (Senin, 7 Oktober 2024).

Ada suatu waktu mereka (Guru PAI-BP) ingin di supervisi yang diatur dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui menu Penilaian Kinerja Guru atau PKG. Dengan jadwal yang telah dikoordinasikan oleh Wakasek bidang kurikulum agar tidak terbentrok dengan guru yang lain. Kemudian tak hanya sampai disitu. Saya sebagai kepala sekolah menyusun tim guru kompatibel yang terdiri 5-6 orang atau 3-4 orang untuk mesupervisi tiap guru di sekolah. Tentunya dalam pemilihan anggota tim itu orang yang sudah berkompeten dan teranalisa.

Ketika dalam supervisi oleh tim tersebut dan mendapatkan hasilnya, maka hasil tersebut akan menjadi dasar oleh Kepala Sekolah untuk menilai Guru yaitu namanya PKG (Penilaian Kinerja Guru). Dalam PKG itu akan diketahui 1) perencanaannya apa yang mau diajarkan nanti dikonsultasikan dengan Kepala Sekolah, 2) masuk ke dalam kelas, 3) refleksi. Refleksi itu siswa diajak, dibimbing, didiskusi menemukan kelemahan-kelemahan apa yang dia rasakan. 4) memperbaiki kinerjanya lagi setelah berdasarkan dari hasil refleksi. Itu semua guru dilakukan oleh kepala sekolah.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini tentu sudah menjadi kewajiban apalagi kita mengajar menggunakan kurikulum merdeka, dengan menyesuaikan materi yang diajarkan.¹³⁰

Demikian selaras juga dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

SMPN 14 Banjarmasin, Ibu ZDA:

Kepala sekolah sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru-gurunya termasuk dalam hal ini guru PAI, dan senantiasa memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensi mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi suatu kewajiban, terutama dengan diterapkannya kurikulum merdeka. Dalam hal ini, para guru diharapkan dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa.¹³¹

¹³⁰ Kabul, Kepala Sekolah SMPN 7 Banjarmasin sekaligus SMPN 23 Banjarmasin, Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi, Banjarmasin, (Rabu, 13 November 2024).

¹³¹ Zulfiah Dewi Artati, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMPN 14 Banjarmasin, Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi, Banjarmasin, (Senin, 11 November 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SA terkait sejauh mana dukungan yang diberikan dan menyelenggarakan sosialisasi kebijakan yang dilakukan, yakni sebagaimana berikut:

Salah satunya yaitu dengan adanya pelatihan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Tujuan pelatihan tersebut adalah untuk membantu guru memahami, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SA terkait tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan kebijakan tersebut, yakni sebagaimana berikut:

Tentu tantangan yang dihadapi adalah waktu dan biaya. Maksudnya adalah waktu untuk belajar dan biaya untuk kegiatan seperti pelatihan. Waktu pelaksanaannya adalah 1 tahun sekali, dengan 4 kali pertemuan tiap minggu dalam sebulannya. Rangkaian pembahasan dalam tiap minggu tentu berbeda-beda. Misalnya minggu pertama tentang pembukaan dan kebijakan pembelajaran dari Dinas Pendidikan. Minggu kedua tentang moderasi beragama. Minggu ketiga tentang profil pelajar pancasila dan t. Minggu keempat tentang berdiferensiasi. Lalu pelaksanaan waktu yang diselenggarakan dari siang sekitar setelah shalat zuhur sampai sore sekitar jam 5 atau 6. Kemudian terkait biaya dari tahun 2023 di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan di tahun 2024 di selenggarakan oleh MGMP PAI sendiri.

Tantangan selanjutnya saya juga terus upgrade skill atau sebagainya dalam kurikulum merdeka ini dengan belajar lewat PMM dan mengikuti diklat secara online.¹³³

Selaras juga terkait hasil wawancara ibu SA dan bapak K dengan pendapat Bapak H, yakni sebagai berikut:

¹³² Siti Aminah, Ketua MGMP PAI SMP sekota Banjarmasin, Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi, Banjarmasin, (Senin, 7 Oktober 2024).

¹³³ Siti Aminah, Ketua MGMP PAI SMP sekota Banjarmasin, Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi, Banjarmasin, (Senin, 7 Oktober 2024).



Pembelajaran Berdiferensiasi diawali dengan pemetaan kebutuhan murid.

Pemetaan kebutuhan murid dapat dilakukan berdasarkan:

1. Tingkat kesiapan murid (bertujuan untuk memodifikasi tingkat kesulitan pada bahan pembelajaran)
2. Minat murid (bertujuan untuk membantu murid menyadari adanya kecocokan antara sekolah dengan keinginan mereka untuk belajar)
3. Profil belajar murid (bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada murid belajar sesuai dengan gaya berfikir, gaya belajar, dll.)

Strategi Diferensiasi ada 3 :

1. **Diferensiasi Konten** (Digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan murid terhadap konten materi yang akan diberikan, minat, dan profil belajar murid. Dengan komponen : Materi disajikan dalam bentuk beragam (Contoh : Video, teks bacaan, gambar dll.) dan Pengetahuan yang disajikan memungkinkan murid menyampaikannya pada teman sebaya.

Strategi Diferensiasi

2. **Diferensiasi Proses** (Dilakukan dengan menyusun skenario pembelajaran seperti kegiatan berjenjang, pertanyaan pemandu, tantangan di sudut minat, membuat agenda individual, dan kelompok fleksibel. Dengan komponen :
 - a. Cara penyampaian materi disajikan secara beragam sesuai kemampuan memahami murid. (Contoh: diskusi, studi kasus, dongeng, video, permainan)
 - b. Terdapat variasi aktivitas untuk memahami materi berdasarkan wadah (luring/daring), lokasi (dalam/luar kelas), jumlah murid/klasikal/individu kelompok)
 - c. Ada aktivitas yang melibatkan murid secara aktif untuk menemukan pengetahuan tambahan.

Strategi Diferensiasi

3. **Diferensiasi Produk** (Dilakukan dengan memberikan tantangan bagi murid dan pilihan dalam mengepresikannya.), dengan komponen :
 - a. Terdapat variasi produk pengetahuan untuk setiap murid (contoh: pertunjukan, poster, cerpen, mind mapping, dll.)
 - b. Adanya pemberian kesempatan untuk murid menciptakan produk atau karya mandiri.
 - c. Adanya variasi penilaian berdasarkan tingkat kesulitan dan kemampuan murid (mudah, sedang, dan sulit)

Langkah-langkah Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Agar Dapat Membantu Murid Mencapai Hasil Belajar yang Optimal

1. Tetapkan tujuan pembelajaran.
2. Petakan kebutuhan belajar murid di kelas kita.
3. Tentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan.
4. Rancanglah kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan belajar murid.
5. Lakukan refleksi secara berkelanjutan.

Saya sebagai Guru PAI disini juga sekaligus Guru Penggerak angkatan 7. Tak hanya itu, saya dulu pernah menjadi sekretaris MGMP PAI tahun 2018-2022. Dalam hal ini tentu saya juga mengikuti kegiatan MGMP PAI. Alhamdulillah bisa menerapkannya ke semua kelas. Benar adanya setiap guru memiliki karakteristik berbeda-beda. Di awali melaksanakan

asesmen dan modul ajar. Apalagi sebenarnya dalam kurikulum ini bisa di bilang susah-susah gampang karena ada penekanan yang tidak hanya guru tapi juga kepada siswa.¹³⁴

Selaras juga terkait hasil wawancara ibu SA dan ibu ZDA dengan pendapat

Bapak FI, yakni sebagai berikut:

Saya belum pernah ikut MGMP PAI. Saya disini masuk mengajar 2022. Terus saya 2023 ikut kuliah PPG. Jadi yang mengikuti MGMP PAI adalah bapak MN. bapak hanya belajar dari beliau mengenai pembelajaran berdiferensiasi ini dan juga belajar dari PMM. Alhamdulillah bapak bisa melaksanakan berdiferensiasi ini ke semua kelas dan mungkin ada sedikit kendala. Kendalanya bisa di JPL atau sibuk administrasi. Alhamdulillah ada kabar baiknya, MGMP PAI kali ini bapak yang akan mengahdirinya karena diperintah oleh Ibu Kepala Sekolah.¹³⁵

Selaras juga terkait hasil wawancara ibu SA dan bapak K dengan pendapat

Bapak MDA, yakni sebagai berikut:

Saya belum pernah ikut MGMP PAI. Saya hanya belajar melalui PMM, Seminar, Workshop dan sebagainya. Jadi bapak belajar secara otodidak saja. Alhamdulillah bapak bisa menerapkan berdiferensiasi ini ke semua kelas. Walau mungkin ada tidak sempat karena termakan jam istirahat akhirnya di lanjutkan ke pertemuan selanjutnya. Terus bisa juga sibuk di administrasi. tentu dengan hal ini bapak terus belajar agar pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian MGMP yang akan datang ini, bapak disuruh oleh Bapak Kepala Sekolah untuk mengahdirinya.¹³⁶

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi dari kebijakan tersebut oleh

ibu SA, beliau membuat materi setiap kali pertemuan untuk acara MGMP yang

¹³⁴ Hariyadi, Guru PAI-BP SMPN 7 Banjarmasin, Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi, Banjarmasin, (Rabu, 13 November 2024).

¹³⁵ Fataha Ismail, Guru PAI-BP SMPN 14 Banjarmasin, Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi, Banjarmasin, (Senin, 4 November 2024).

¹³⁶ Muhammad Dedi Ansyari, S.Pd, Guru PAI-BP SMPN 23 Banjarmasin, Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi, Banjarmasin, (Kamis, 14 November 2024).

dilaksanakan satu semester pelajaran. Biasanya materi yang disediakan berbentuk power point tiap kali pertemuan dengan tema yang berbeda-beda.¹³⁷

Salah satu forum yang diperlukan oleh para pendidik untuk menyamakan persepsi, berbagai ide, dan berdiskusi guna mencapai tujuan pembelajaran adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).¹³⁸ Di dalam forum ini, para guru mata pelajaran sejenis berkumpul untuk saling memberikan masukan, berbagai ide, serta menyelesaikan tantangan yang dihadapi di lapangan. MGMP umumnya terdapat di tingkat sekolah menengah, baik di SMP maupun SMA. Awalnya dikenal dengan sebutan Musyawarah Guru Bidang Studi, MGMP adalah organisasi non-struktural yang dibentuk oleh guru di sekolah menengah dalam suatu wilayah sebagai sarana untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran. Selain pada tingkat sekolah, MGMP juga memiliki forum yang lebih luas di tingkat kabupaten atau kota. Tujuan utamanya adalah untuk mengatasi masalah yang lebih umum di kalangan guru, mengurangi kesenjangan di antara mereka, dan memperluas pemahaman serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi melalui pertemuan kelompok kerja tersebut secara menyeluruh.¹³⁹

¹³⁷ Siti Aminah, Ketua MGMP PAI SMP sekota Banjarmasin, Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi, Banjarmasin, (Senin, 7 Oktober 2024).

¹³⁸ Husna Amalia, "Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI," *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* Volume 11, Nomor 1 (2019).

¹³⁹ Ikhwanul Muslimin, "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 1 (February 28, 2023), <https://doi.org/10.59098/talim.v2i1.877>.

Selaras dengan berdasarkan hasil wawancara ibu SA, yakni sebagaimana berikut:

Memang musyawarah dalam MGMP ini penting yaa. Karena kita disini berbagi informasi tentang berbagai model pembelajaran dan prakteknya. Sharring seputar permasalahan anak didik dan pembelajaran.¹⁴⁰

Selaras juga dengan berdasarkan hasil wawancara bapak H, FI dan MDA, yakni sebagaimana berikut:

Alhamdulillah di MGMP ini kita bisa berbagi pengalaman mengajar. Dan akhirnya termotivasi dari beberapa hal yang bisa diterapkan dalam pembelajaran seperti cara mengajar.¹⁴¹

2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi guru PAI-BP di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur

a. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H selaku Guru PAI-BP SMPN

7 Banjarmasin yakni sebagaimana berikut:

Tentunya sebelum penerapan tersebut, bapak melakukan yang namanya asesmen berupa pertanyaan kepada siswa saat di kelas. Hasil dari asesmen itu baru membuat modul ajar dan jangan lupa materi apa yang mau di ajar serta menggunakan diferensiasi apa. Jadi pada saat hari itu terjadi, barulah bapak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini di semua kelas 8. Alhamdulillah penerapan di kelasnya tentu mereka sangat antusias berdasarkan kelompok yang bapak bagi berdasarkan yang mana visual,

¹⁴⁰ Siti Aminah, Ketua MGMP PAI SMP sekota Banjarmasin, Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi, Banjarmasin, (Senin, 7 Oktober 2024).

¹⁴¹ Hariyadi, Guru PAI-BP SMPN 7 Banjarmasin, Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi, Banjarmasin, (Rabu, 13 November 2024), Fataha Ismail, Guru PAI-BP SMPN 14, Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi, Banjarmasin, (Rabu, 13 November 2024), Muhammad Dedi Ansyari, S.Pd, Guru PAI-BP SMPN 23 Banjarmasin, Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi, Banjarmasin, (Kamis, 14 November 2024).

auditori dan kinestetik dan mereka mampu menyelesaikan dengan baik sesuai yang bapak inginkan.

Saat pembelajaran berlangsung mereka bapak kasih pilihan mau membuat poster atau peta konsep dengan buku gambar atau hp lewat aplikasi canva. Mereka disini membawa hp. Jadi yang mana kelompok bawa hp, suka mengerjakan lewat canva. Ada yang tidak membawa hp, bisa pake buku gambar. Bahkan yang membawa hp bisa juga pake buku gambar. Alhamdulillah mereka sangat antusias dan kompak dalam memilih apa yang bapak suruh. Tentu ini menerapkan diferensiasi produk karena berupa hasil produk poster dan peta konsep melalui buku gambar atau hp lewat aplikasi canva.¹⁴²

b. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 14 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak FI selaku Guru PAI-BP

SMPN 14 Banjarmasin yakni sebagaimana berikut:

Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, bapak melakukan asesmen berupa kuesioner dan wawancara dengan orang tua siswa. Asesmen tersebut semua anak yang dapat ketika di kelas, baik itu anak (gaya belajar) visual, auditori, dan kinestetik. Wawancara dengan orang tua siswa ini bapak tanyakan ketika menjemput anak di sekolah, bagaimana anak itu di rumah? Apakah anak suka menonton tv? dll. Hasil asesmen tersebut bapak catat dalam file sebagai data anak. Barulah membuat modul ajar dan menentukan mau diferensiasi apa yang menyesuaikan materi yang diajar. Lalu bapak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di semua kelas 8 menyesuaikan modul ajar, diferensiasi apa, dan sebagainya. Alhamdulillah saat di kelas berlangsung, sesuai dengan apa yang bapak harapkan bahwa pengelompokkan visual, auditori dan kinestetik berjalan dengan lancar karena mereka kompak. Sampai ketika bapak memberikan tugas untuk di rumahpun mereka juga kompak dan mampu menyelesaikan dengan baik.¹⁴³

¹⁴² Hariyadi, Guru PAI-BP SMPN 7 Banjarmasin, Observasi Kelas VIII E, Banjarmasin, (Rabu, 13 November 2024).

¹⁴³ Fataha Ismail, Guru PAI-BP SMPN 14 Banjarmasin, Observasi Kelas VIII C, Banjarmasin, (Senin, 4 November 2024).

c. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 23 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MDA selaku Guru PAI-BP SMPN 23 Banjarmasin yakni sebagaimana berikut:

Sebelumnya bapak melakukan asesmen kepada siswa berupa tes quizizz yang ada di internet. Banyak pertanyaan yang bapak buat. Dari hasil tersebut langsung ada keluar dan bapak simpan datanya. Kemudian membuat modul ajar berdasarkan hasil asesmen tersebut dan materi yang diajar serta mau menggunakan diferensiasi apa nantinya. Baru bapak menerapkannya di semua kelas 8 yang bapak ajar.

Dalam hal ini bapak menerapkan semua diferensiasi baik diferensiasi proses, konten dan produk. Dalam penerapannya awal mula bapak bagikan kelompok secara beragam, maksudnya dalam satu kelompok ada anak (gaya belajar) visual, auditori dan kinestetik. Setelah itu bapak melakukan ceramah mengenai materi yang di ajar. kemudian menampilkan video pendek sesuai materi yang di ajar. Lalu bapak ada sedikit bertanya bagaimana respon mereka ketika selesai menyimak video tersebut. Baru bapak kasih tugas kelompok bagaimana pendapat mereka mengenai video tersebut dengan di diskusikan teman sekelompoknya. Setelah selesai, bapak suruh satu perwakilan kelompok untuk ke kelompok lain agar menulis bagaimana pendapat kelompok yang lain dari kelompok satu ke kelompok dua, kelompok dua ke kelompok tiga dan seterusnya. Kemudian menanggapi apakah mereka setuju atau tidak terhadap jawaban dari kelompok lain menggunakan mikrofon di kelompoknya masing-masing. Secara bergantian mereka seperti itu. Itulah semua diferensiasi bisa terlaksana. Diferensiasi proses adalah ketika siswa menyimak. Diferensiasi konten adalah menampilkan video. Dan diferensiasi produk adalah hasil catatan diskusi dan tanggapan mereka dari kelompok lain. Itu sepengetahuan bapak.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Muhammad Dedi Ansyari, S.Pd, Guru PAI-BP SMPN 23 Banjarmasin, Observasi Kelas VIII A, Banjarmasin, (Kamis, 14 November 2024).

3. Persepsi guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur.

a. Persepsi guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H selaku Guru PAI-BP

SMPN 7 Banjarmasin yakni sebagaimana berikut:

Perlu diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini tergantung materinya, karena tidak semua materi bisa dibuat berdiferensiasi. Saya melihat bahwa setiap siswa punya cara belajar yang berbeda-beda. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, saya bisa memberikan tugas dan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat serta gaya belajar masing-masing siswa. Makanya saya melakukan asesmen siswa dengan melalui pertanyaan-pertanyaan sebelum masuk materi pembelajaran. Seperti yang bapak ajar di kelas VIII E kemarin berdasarkan hasil asesment bapak, memunculkan gaya belajar yang gemar di kinestetik saya suruh menggambar di buku gambar, ada yang senangnya membaca aja jadi mereka tinggal membaca (buku) jadikan peta konsep. Ada juga yang senang dengan IT nya dengan hp membuka aplikasi canva (fasilitasnya). Bisa saja dilakukan di kelas yang lainnya, (karena) sama saja. Hal ini membuat mereka lebih termotivasi dan hasil belajarnya pun lebih baik.¹⁴⁵

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas VIII E. Menurut AKS, MRR, ZNA, dan MLK sebagai peserta didik kelas VIII E, mereka menyatakan respon terhadap pembelajaran berdiferensiasi bahwasanya:

Lebih menyenangkan pembelajaran berdiferensiasi ini karena menyesuaikan cara gaya belajar kami (auditori, visual dan kinestetik). Kemudian juga bebas cara mengekspresikan pemikiran kami dalam bentuk yang sesuai dengan keinginan kami dan mudah dipahami. Dan

¹⁴⁵ Hariyadi, Guru PAI-BP SMPN 7 Banjarmasin, Observasi Kelas VIII E, Banjarmasin, (Rabu, 13 November 2024).

cara ini tidak membuat kami mengantuk dan membosankan. Apalagi kami belajarnya mengasikkan sambil boleh buka hp.¹⁴⁶

b. Persepsi guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 14 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak FI selaku Guru PAI-BP SMPN

14 Banjarmasin yakni sebagaimana berikut:

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Kemudian tidak semua materi bisa berdiferensiasi, hanya materi tertentu saja. Jadi, kita tidak hanya menggunakan satu metode atau materi yang sama untuk semua siswa, tetapi kita berusaha untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka. Seperti yang bapak ajari kemarin di kelas VIII C mereka bapak kelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan hasil assesment berupa tiga gaya belajar yaitu ada auditori, visual dan kinestetik. Dengan tema pembelajaran yaitu shalat gerhana bulan dan gerhana matahari atau disebut shalat khusuf dan khusuf. Kelompok 1 yaitu auditori, kelompok 2 yaitu visual dan kelompok 3 yaitu kinestetik.

Tentunya sulit menebak karakter anak. Bisa bertanya kepada orang tua siswa, apakah anak di rumah suka menonton tv atau mendengarkan musik dan sebagainya untuk menanyakan pada siswa yang audioturi atau visual. Untuk anak kinestetik tidak perlu menanyakan kepada orang tuanya. Akan tetapi ketika di kelas tetap saya membuat kuesioner untuk semua anak, baik yang audioturi, visual dan kinestetik. Meskipun yang kinestetik saya sudah tau, tapi tetap saya kasih kuesioner agar tidak ada kecemburuan sosial dengan siswa yang lain. Maka dalam hal ini untuk bisa membagikan 3 kelompok tadi adalah hasil asesmen saya sendiri. Akhirnya ketika masuk dalam pembelajaran berdiferensiasi sudah terbagi kelompoknya berdasarkan bakat dan minat siswa masing-masing.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Annabel Keyla Sabila, Muhammad Radith Ramadhan, Zahra Nur Aqilla, Muhammad Lutfi Kurniawan, Peserta Didik Kelas VIII E SMPN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, (Selasa, 12 November 2024).

¹⁴⁷ Fataha Ismail, Guru PAI-BP SMPN 14 Banjarmasin, Observasi Kelas VIII C, Banjarmasin, (Senin, 4 November 2024).

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas VIII C. Menurut DP, MR, IS, MH, K, dan SA sebagai peserta didik kelas VIII C, mereka menyatakan respon terhadap pembelajaran berdiferensiasi bahwasanya:

Pembelajaran berdiferensiasi ini sangat menyenangkan karena sesuai dengan gaya belajar kami yang berbeda, seperti ada yang kelompok auditori, visual, dan kinestetik. Kami juga diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide kami dengan cara yang kami inginkan, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, mudah dipahami dan tidak membosankan.¹⁴⁸

c. Persepsi guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 23 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MDA selaku Guru PAI-BP SMPN 23 Banjarmasin yakni sebagaimana berikut:

Konsep pembelajaran berdiferensiasi ini bisa melihat setiap siswa itu unik. Mereka datang dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu cara yang tepat untuk mengakomodasi perbedaan tersebut. Tapi tidak semua materi bisa di aplikasikan dalam berdiferensiasi. Kemudian, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan cara mereka sendiri, yang pada akhirnya akan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Seperti yang bapak ajari kemarin di kelas VIII A. Yang mana sebelum pembelajaran ada yang namanya hasil asesment dari link quizizz. Kemudian dalam pembagian kelompok bapak pilih secara acak, berhitung 1-5. Yang menyebut angka 1 berarti kelompok 1 dan seterusnya. Sehingga dalam 1 kelompok ada 5-6 orang. Kemudian dalam kelompok tentu ada siswa audioturi, visual dan kinestetik. Dalam pembelajaran berlangsung menggunakan tiga strategi diferensiasi yaitu ada diferensiasi proses, produk dan konten. Diferensiasi proses adalah proses ketika siswa menonton video dengan berpikir apa hikmah yang bisa di petik dari judul “Amanah & Jujur” dan “Jujur”. Lalu diferensiasi konten adalah menampilkan video tersebut. Terakhir

¹⁴⁸ Dara Puspita, Muhammad Reza, Ilmia Shofa, Muhammad Hilmi, Khairullah, dan Syafa Az-Zahra, Peserta Didik Kelas VIII C SMPN 14 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, (Rabu, 30 Oktober 2024).

diferensiasi produk adalah berupa tulisan di kertas selembur yaitu menanggapi apa hikmahnya yang bisa di petik dari video tersebut. Kemudian setiap perwakilan kelompoknya mengirimkan 1 orang ke kelompok lain. Misalnya 1 orang kelompok 1 ke kelompok 2, 1 orang kelompok 2 ke kelompok 3 dan seterusnya. Untuk mencatat pendapat dari mereka masing-masing di kertas selembur yang masih sama tersebut. Setelah itu, menanggapi pernyataan kelompok lain apakah setuju atau kurang setuju sertakan alasannya. Maka 1 orang kelompok tadi membacakan di tempatnya masing-masing menggunakan microphone dan speaker agar terdengar suaranya satu kelas. Itulah diferensiasi yang saya ketahui. Jadi masuk ke semua strategi berdiferensiasi yang ada 3 yaitu diferensiasi proses, produk dan konten.¹⁴⁹

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas VIII A. Menurut FAP, MAB, ZNS, MIF, dan NH sebagai peserta didik kelas VIII A, mereka menyatakan respon terhadap pembelajaran berdiferensiasi bahwasanya:

Memberikan pengalaman yang lebih seru, terus juga teman-teman sekelompok saling membantu dan tau apa yang harus dikerjakan saat kami diberikan tugas oleh bapak. Pembelajarannya juga menyenangkan, tidak merasa monoton dan tidak membosankan. Apalagi kami diperlihatkan 2 video tentang “Amanah & Jujur” dan “Jujur”, yang memudahkan kami memahami dengan materi yang kami ajari yaitu amanah dan jujur. Kemudian dari video tersebut, bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁰

¹⁴⁹ Muhammad Dedi Ansyari, S.Pd, Guru PAI-BP SMPN 23 Banjarmasin, Observasi Kelas VIII A, Banjarmasin, (Kamis, 14 November 2024).

¹⁵⁰ Farid Albana Putra, Muhammad Antasari Budiman, Zahra Nur Safarina, dan Muhammad Ilzam Fauza, Peserta Didik Kelas VIII A SMPN 23 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, (Kamis, 14 November 2024).

4. Tantangan guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur

a. Tantangan guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H selaku Guru PAI-BP

SMPN 7 Banjarmasin yakni sebagaimana berikut:

Saya sebagai guru penggerak angkatan 7 dalam hal ini perlu penekanan kembali pada guru dan peserta didik bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi ini bisa dikatakan susah susah gampang, terutama waktu. Maksud saya susah adalah kalo kita tidak mengetahui ilmunya akan berasa sulit bagi kita melaksanakan pembelajaran tersebut. Akan tetapi kalo kita sudah mengetahui ilmunya juga, kalo Cuma 1-2 kali pertemuan atau 3 kali tidak diasah akan kesulitan juga. Tidak hanya sebagai seorang guru, bahkan peserta didik akan merasakan janggal merasa asing karena suatu familiar bagi mereka melaksanakan tugas seperti itu.¹⁵¹

b. Tantangan guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 14 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak FI selaku Guru PAI-BP

SMPN 14 Banjarmasin yakni sebagaimana berikut:

Kurangnya persiapan baik dari pihak guru maupun siswa. Banyak guru, termasuk saya sendiri, yang sebenarnya belum terlalu paham atau belum siap sepenuhnya dalam menerapkan konsep berdiferensiasi. Kami sering kali terjebak dalam pola mengajar yang sudah nyaman dan terbiasa, di mana semua siswa diberikan materi yang sama tanpa memperhatikan perbedaan kebutuhan dan gaya belajar mereka.

Lalu bisa juga ada pada media pembelajaran. Seperti yang bapak ajar kemarin ketika bapak sudah merencanakan media pembelajaran dengan menggunakan lcd proyektor tapi tidak bisa karena ada guru

¹⁵¹ Hariyadi, Guru PAI-BP SMPN 7 Banjarmasin, Observasi Kelas VIII E, Banjarmasin, (Rabu, 13 November 2024).

senior dan mahasiswa ppg yang ingin juga menggunakan. Bapak kan sebagai guru junior lah ya disini jadi peribahasanya mengalah dengan guru yang senior dan juga mengalah dengan mahasiswa ppg karena mereka ada ujian, karena lcd di sekolah ini memiliki keterbatasan sehingga tidak bisa semua guru bisa menggunakan lcd saat mengajar di kelas.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan. Untuk mempersiapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, seorang guru harus menyiapkan berbagai macam bahan ajar, strategi pengajaran, dan penilaian yang berbeda-beda, yang tentunya memerlukan waktu ekstra. Ini bisa menjadi tantangan besar bagi guru yang memiliki jadwal yang padat. Apalagi kami juga disibukkan dengan berbagai administrasi. Belum lagi kalau kita mengikuti seminar dan sebagainya.¹⁵²

c. Tantangan guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 23 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MDA selaku Guru PAI-BP SMPN 23 Banjarmasin yakni sebagaimana berikut:

Ya, adalah masalah media pembelajaran. Untuk memastikan setiap siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka, saya harus mempersiapkan berbagai macam media yang bervariasi, misalnya bahan ajar dalam bentuk teks, video, kuis interaktif, atau bahkan materi audio untuk siswa yang lebih suka belajar dengan mendengarkan. Persiapannya cukup memakan waktu dan membutuhkan keterampilan teknis, karena tidak semua media bisa langsung digunakan begitu saja, apalagi jika tidak didukung oleh fasilitas yang memadai.

Satu hal yang saya rasakan sangat menyulitkan adalah keterbatasan waktu mengajar. Dengan jumlah jam pelajaran yang terbatas, saya harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mempersiapkan materi yang berbeda untuk setiap kelompok siswa. Ini membuat saya sering merasa kewalahan, karena tidak hanya harus menyiapkan media pembelajaran yang sesuai, tetapi juga memikirkan bagaimana cara menyajikannya agar siswa dapat memahaminya dengan baik.

¹⁵² Fataha Ismail, S.Pd, Guru PAI-BP SMPN 14 Banjarmasin, Observasi Kelas VIII C, Banjarmasin, (Senin, 4 November 2024).

Keterbatasan waktu dalam hal administrasi pun juga begitu. Guru juga disibukkan dengan banyaknya administrasi yang harus dikerjakan. Belum lagi kalo kita harus mengikuti acara workshop dan sebagainya untuk salah satu syarat mendapatkan sertifikasi.¹⁵³

5. Strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN Kecamatan Banjarmasin

Timur

Strategi diferensiasi ada 3 macam yaitu diferensiasi proses, diferensiasi produk dan diferensiasi konten. Pada pelaksanaan strategi diferensiasi oleh Guru PAI-BP tersebut ada terdapat perbedaan yang berdasarkan materi diajarkan. Untuk itu hasil observasi peneliti oleh guru PAI-BP SMPN 7 Banjarmasin menggunakan strategi diferensiasi produk, lalu guru PAI-BP SMPN 14 Banjarmasin menggunakan strategi diferensiasi proses, dan guru PAI-BP SMPN 23 Banjarmasin menggunakan semua strategi diferensiasi baik dari diferensiasi proses, produk dan konten.

a. Strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H selaku Guru PAI-BP SMPN 7 Banjarmasin yakni sebagaimana berikut:

Berdiferensiasi dalam pembelajaran mencakup penyesuaian pengajaran untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang berbeda. Diferensiasi konten melibatkan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Diferensiasi proses adalah variasi dalam metode pengajaran. Sedangkan diferensiasi produk memberi siswa kebebasan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk hasil karya. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan lingkungan

¹⁵³ Muhammad Dedi Ansyari, Guru PAI-BP SMPN 23 Banjarmasin, Observasi Kelas VIII A, Banjarmasin, (Kamis, 14 November 2024).

belajar yang lebih inklusif dan membantu setiap siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Diferensiasi yang sering bapak lakukan adalah diferensiasi proses. Cuma ketika bapak mengajar di kelas VIII E melaksanakan berdiferensiasi produk. Yang mana bapak bisa melihat langsung produk anak ketika persentasi yaitu membuat peta konsep atau poster di hp lewat aplikasi canva dan ada juga membuat peta konsep di buku gambar sesuai kreasi mereka masing-masing.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat bapak H mengajar di kelas VIII E dalam menerapkan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Penerapan Bapak H dalam Pembelajaran di Kelas VIII E

No.	Model Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Teknik Pembelajaran
1.	PBL	Diferensiasi	Diferensiasi Produk	Ceramah, Diskusi dan Persentasi	Ekstemporan

Berdasarkan dokumen modul ajar Bapak H yang peneliti lihat, diketahui bahwa dalam modul ajar yang Bapak H buat, terdapat ketentuan komponen minimum sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen¹⁵⁵, berikut ini peneliti paparkan melalui tabel.

¹⁵⁴ Hariyadi, Guru PAI-BP SMPN 7 Banjarmasin, Observasi Kelas VIII E, Banjarmasin, (Rabu, 13 November 2024

¹⁵⁵ Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka, "Komponen Modul Ajar," *Panduan Merancang Perangkat Ajar*, April 4, 2024, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/5010555956377-Komponen-Modul-Ajar>.

Tabel 4.9 Komponen dalam Modul Ajar kelas VIII E

No.	Komponen	Hasil Dokumen Modul Ajar
1.	Tujuan Pembelajaran	<p>Bapak H dalam membuat tujuan pembelajarannya terdapat sebagai berikut:</p> <p>a. Pekan pertama: Melalui model pembelajaran discovery learning, peserta didik mampu;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar • Memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah <p>b. Pekan kedua: Melalui teknik jigsaw peserta didik dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara mencintai Al-Qur'an • Cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu dengan benar • Memiliki perilaku terpuji dan bersikap toleran terhadap perbedaan <p>c. Pekan ketiga: Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat infografis time line diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul dengan benar</p>
2.	Rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran	<p>Bapak H mampu dalam membuat rencana asesmen ada beberapa penilaian seperti:</p> <p>a. Penilaian sikap: berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku dengan memberikan tanda centang (√).</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: berbentuk rubrik Rajin Berlatih berisi soal pilihan ganda dan uraian.</p> <p>c. Penilaian keterampilan: berbentuk rubrik Siap Berkreasi dengan memberikan skor penilaian dan buku catatan.</p>
3.	Langkah Pembelajaran	Bapak H mampu dalam membuat langkah pembelajaran yaitu

		<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit) b. Kegiatan Inti (10 Menit) <ul style="list-style-type: none"> a) Pertemuan pertama: model pembelajaran discovery learning b) Pertemuan kedua: metode jigsaw c) Pertemuan ketiga: model pembelajaran berbasis produk c. Kegiatan Penutup (10 Menit)
4.	Media Pembelajaran	Bapak H dalam perencanaannya menggunakan LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media sesuai situasi dan kondisi sekolah (sarana dan prasarana).

Dalam modul ajar yang dibuat Bapak H dalam strategi pembelajaran menunjukkan adanya penerapan berbagai pendekatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam hal strategi diferensiasi, Bapak H mengutamakan proses materi ajar yang bertujuan untuk meyakini kitab-kitab Allah, sehingga nilai spiritual dan pengetahuan agama menjadi inti dalam pembelajaran. Dalam langkah pembelajaran, Bapak H menggunakan model discovery learning, teknik jigsaw, dan model pembelajaran berbasis produk, yang memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri, kolaboratif, dan menghasilkan produk nyata. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kreativitas siswa. Rencana asesmen yang diterapkan mencakup beberapa jenis rubrik, yaitu Rubrik Diriku dengan tanda centang (✓) untuk menilai sikap atau perilaku siswa, Rubrik Rajin Berlatih yang menggunakan soal pilihan ganda dan uraian untuk mengevaluasi pemahaman konsep, serta Rubrik Siap Berkreasi yang

menggunakan skor penilaian dan buku catatan untuk menilai keterampilan kreatif dan hasil karya siswa. Dengan beragam instrumen asesmen ini, Bapak H dapat mengevaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara lebih holistik.

b. Strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 14 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak FI selaku Guru PAI-BP SMPN 14 Banjarmasin yakni sebagaimana berikut:

Berdiferensiasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti diferensiasi konten, dimana materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa; diferensiasi proses, yang melibatkan cara penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh semua siswa, misalnya melalui metode visual, audio, atau kinestetik; dan diferensiasi produk, yang memberi siswa kebebasan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk hasil karya, seperti presentasi dan sebagainya. Dengan berdiferensiasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memfasilitasi pencapaian optimal bagi setiap siswa.

Bapak lebih sering memilih diferensiasi proses untuk mengajar di kelas. Karena dengan proses tersebut kita bisa melihat seberapa jauh mana anak paham apa yang disampaikan oleh bapak. Seperti yang bapak ajari kemarin di kelas VIII C menggunakan diferensiasi proses.

Dalam pembelajaran di kelas kemarin tentu bapak berpacu pada modul ajar yang bapak buat untuk mewujudkan pembelajaran yang bapak inginkan.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat bapak FI mengajar di kelas VIII C dalam menerapkan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran pada tabel di bawah ini.

¹⁵⁶ Fataha Ismail, Guru PAI-BP SMPN 14 Banjarmasin, Observasi Kelas VIII C, Banjarmasin, (Senin, 4 November 2024).

Tabel 4.10 Penerapan Bapak FI dalam Pembelajaran di Kelas VIII C

No.	Model Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Teknik Pembelajaran
1.	PBL	Diferensiasi	Diferensiasi Proses	Ceramah, Diskusi, Persentasi dan Demonstrasi	Kliping

Berdasarkan dokumen modul ajar Bapak FI yang peneliti lihat, diketahui bahwa dalam modul ajar yang Bapak FI buat, terdapat ketentuan komponen minimum sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen¹⁵⁷, berikut ini peneliti paparkan melalui tabel.

Tabel 4.11 Komponen dalam Modul Ajar kelas VIII C

No.	Komponen	Hasil Dokumen Modul Ajar
1.	Tujuan Pembelajaran	<p>Bapak FI dalam membuat tujuan pembelajarannya terdapat sebagai berikut:</p> <p>a. Pekan pertama: Melalui metode karya kunjung, peserta didik dapat;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian shalat gerhana dan istisqa • Menjelaskan ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar • Menjalankan ketentuan agama sesuai syariat • Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi <p>b. Pekan kedua:</p>

¹⁵⁷ Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka, “Komponen Modul Ajar.”

		<p>Melalui metode kunjung karya, peserta didik dapat;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian shalat jenazah beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar • Menjalankan ketentuan agama sesuai syariat • Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi <p>c. Pekan ketiga: Melalui model pembelajaran inkuiri, peserta didik dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan sikap penuh harap kepada Allah Swt dan kepedulian sosial dalam shalat gerhana, istisqa, dan jenazah dengan baik • Memiliki sikap penuh harap kepada Allah Swt, serta peduli terhadap sesama <p>d. Pekan keempat: Melalui metode demonstrasi, peserta didik dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan shalat gerhana, istisqa, dan jenazah sesuai dengan ketentuan dengan benar • Menjalankan ketentuan agama sesuai syariat, serta memiliki sikap disiplin
2.	Rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran	<p>Bapak FI mampu dalam membuat rencana asesmen ada beberapa penilaian seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penilaian sikap: berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku dengan memberikan tanda centang (√). b. Penilaian pengetahuan: berbentuk rubrik Rajin Berlatih berisi soal pilihan ganda dan uraian. c. Penilaian keterampilan: berbentuk rubrik Siap Berkreasi dengan memberikan skor penilaian dan mempublikasikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik

3.	Langkah Pembelajaran	Bapak FI mampu dalam membuat langkah pembelajaran yaitu <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit) b. Kegiatan Inti (10 Menit) <ol style="list-style-type: none"> a) Pertemuan pertama: metode karya kunjung b) Pertemuan kedua: metode kunjung karya c) Pertemuan ketiga: model pembelajaran inkuiri d) Pertemuan keempat: metode demonstrasi c. Kegiatan Penutup (10 Menit)
4.	Media Pembelajaran	Bapak FI dalam perencanaannya menggunakan LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media sesuai situasi dan kondisi sekolah (sarana dan prasarana).

Dalam modul ajar yang dibuat Bapak FI dalam strategi pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan memiliki ciri khas yang mendalam. Dalam strategi diferensiasi, Bapak FI menekankan pada proses yang memungkinkan fleksibilitas dan variasi dalam pengalaman belajar siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Materi ajar yang dipilih oleh Bapak FI, yakni Shalat Gerhana, Istiqah, dan Jenazah, menunjukkan fokus pada pengajaran ibadah yang praktis dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari umat Islam, yang memberikan dasar kuat bagi pembelajaran spiritual dan keagamaan siswa. Langkah pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak FI mencakup metode karya

kunjung, model pembelajaran inkuiri, dan metode demonstrasi. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, penyelidikan mandiri, dan observasi praktis, yang dapat memperkaya pemahaman serta keterampilan mereka secara aktif. Dalam rencana asesmen, Bapak FI menggunakan beberapa rubrik, yaitu Rubrik Diriku dengan tanda centang (√) untuk menilai sikap atau perilaku siswa, Rubrik Rajin Berlatih dengan soal pilihan ganda dan uraian untuk menilai penguasaan materi, serta Rubrik Siap Berkreasi yang memberikan penilaian berbasis skor dan memfasilitasi publikasi poster di lini masa media sosial. Pendekatan asesmen ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek sikap, pemahaman konsep, dan kreativitas siswa dalam berbagi hasil pembelajaran mereka.

c. Strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 23 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MDA selaku Guru PAI-BP SMPN 23 Banjarmasin yakni sebagaimana berikut:

Diferensiasi konten mengacu pada penyesuaian materi ajar agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, misalnya dengan memberikan materi yang lebih sederhana atau lebih kompleks tergantung pada kebutuhan. Diferensiasi proses adalah cara guru menyampaikan materi dengan berbagai metode, seperti diskusi, tugas dan sebagainya untuk memastikan semua siswa dapat memahami pelajaran dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Sementara diferensiasi produk memberi siswa pilihan untuk menyelesaikan tugas dengan berbagai bentuk. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan efektif.

Dengan hal ini bapak menerapkan semua diferensiasi baik itu diferensiasi proses, produk dan konten yang telah bapak ajarkan di kelas VIII A. Proses ketika anak-anak menonton dan menyimak video. Kontennya adalah video tersebut. Dan produk adalah hasil tulisan dari pendapat masing-masing

kelompok lalu mencatat pendapat dari kelompok lain dan menanggapi pendapat dari kelompok lain serta mempersentasikannya di depan teman-teman tiap perwakilannya saja di tempat duduk masing-masing dengan menggunakan microphone dan speaker agar bisa didengar oleh anak-anak yang lain.

Bapak ada menyimak penjelasan sedikit dari Ibu SA (saat beliau menyelenggarakan kegiatan MGMP PAI SMP sekota Banjarmasin) tentang cara mengajar berdiferensiasi, bahwa beliau pernah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam menerapkan semua gaya belajar siswa yaitu auditori, visual dan kinestetik dalam satu kelompok tersebut. Cuma memang kebanyakan ulun belajar dari google dan youtube, soalnya MGMP baru satu kali pertemuan aja kemarin itu.

Tidak lupa juga ketika melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ini tentu berlandaskan modul yang saya buat agar pembelajaran dapat terlaksanan semestinya.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat bapak MDA mengajar di kelas VIII A dalam menerapkan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Penerapan Bapak MDA dalam Pembelajaran di Kelas VIII A

No.	Model Pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Teknik Pembelajaran
1.	PBL	Diferensiasi	Diferensiasi Proses, Produk dan Konten	Ceramah, Diskusi dan Persentasi	Menyimak Video

Berdasarkan dokumen modul ajar Bapak MDA yang peneliti lihat, diketahui bahwa dalam modul ajar yang Bapak MDA buat, terdapat ketentuan

¹⁵⁸ Muhammad Dedi Ansyari, Guru PAI-BP SMPN 23 Banjarmasin, Observasi Kelas VIII A, Banjarmasin, (Kamis, 14 November 2024).

komponen minimum sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen¹⁵⁹, berikut ini peneliti paparkan melalui tabel.

Tabel 4.13 Komponen dalam Modul Ajar kelas VIII A

No.	Komponen	Hasil Dokumen Modul Ajar
1.	Tujuan Pembelajaran	<p>Bapak MDA dalam membuat tujuan pembelajarannya terdapat sebagai berikut:</p> <p>a. Pekan pertama: Melalui metode market place activity, peserta didik dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur • Menjelaskan cara berperilaku amanah dan jujur • Menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik • Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui sehingga memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab <p>b. Pekan kedua: Melalui model pembelajaran inkuiri, peserta didik dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar • Meyakini bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur <p>c. Pekan ketiga: Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat:</p>

¹⁵⁹ Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka, “Komponen Modul Ajar.”

		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dengan baik • Meyakini bahwa manusia yang menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga • Memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam menjaga amanah
2.	Rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran	<p>Bapak MDA mampu dalam membuat rencana asesmen ada beberapa penilaian seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penilaian sikap: berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku dengan memberikan tanda centang (√). b. Penilaian pengetahuan: berbentuk rubrik Rajin Berlatih berisi soal pilihan ganda dan uraian. c. Penilaian keterampilan: berbentuk rubrik Siap Berkreasi dengan memberikan skor penilaian dan mempublikasikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik
3.	Langkah Pembelajaran	<p>Bapak MDA mampu dalam membuat langkah pembelajaran yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit) b. Kegiatan Inti (10 Menit) <ol style="list-style-type: none"> a) Pertemuan pertama: metode marketplace activity b) Pertemuan kedua: model pembelajaran inkuiri c) Pertemuan ketiga: model pembelajaran berbasis produk c. Kegiatan Penutup (10 Menit)
4.	Media Pembelajaran	<p>Bapak MDA dalam perencanaannya menggunakan LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media sesuai situasi dan kondisi sekolah (sarana dan prasarana).</p>

Dalam modul ajar yang dibuat Bapak MDA dalam strategi pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sangat memperhatikan variasi dalam strategi diferensiasi. Dalam strategi diferensiasi, Bapak MDA mengaplikasikan pendekatan pada proses, konten, dan produk, yang memberikan fleksibilitas dalam cara siswa belajar, materi yang dipelajari, dan hasil yang diharapkan. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, serta memberi ruang untuk menghasilkan produk yang unik berdasarkan pemahaman dan kreativitas mereka. Materi ajar yang disampaikan oleh Bapak MDA, yaitu Sifat Amanah dan Jujur, memiliki nilai-nilai moral yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Topik ini menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari, yang mendasari pembelajaran nilai-nilai agama dan sosial. Langkah pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak MDA menggunakan metode marketplace activity, model pembelajaran inkuiri, dan pembelajaran berbasis produk. Metode marketplace activity memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui simulasi pasar atau kegiatan yang mengedepankan interaksi sosial dan transaksi ide. Sementara itu, model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan dan eksplorasi, dan pembelajaran berbasis produk menekankan pada penciptaan hasil nyata dari pembelajaran yang dapat dipresentasikan. Rencana asesmen yang digunakan oleh Bapak MDA melibatkan beberapa rubrik, yakni Rubrik Diriku dengan tanda centang (√) untuk menilai sikap atau perilaku siswa, Rubrik Rajin Berlatih dengan soal pilihan ganda dan uraian untuk mengukur

penguasaan konsep, serta Rubrik Siap Berkreasi yang melibatkan skor penilaian dan publikasi poster di lini masa media sosial sebagai bentuk kreativitas dan aplikasi materi yang telah dipelajari. Pendekatan asesmen ini memungkinkan evaluasi yang holistik terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, selanjutnya langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis dengan semua data yang sudah disajikan, yang mana bertujuan untuk memperoleh gambaran lebih konkrit mengenai pembelajaran berdiferensiasi guru PAI-BP di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur.

1. Kebijakan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru PAI-BP di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur

Kebijakan yang dimaksud terdapat pada MGMP PAI SMP sekota Banjarmasin dalam naungan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. MGMP, seperti halnya Kelompok Kerja Guru (KKG), merupakan organisasi guru yang dibentuk sebagai forum komunikasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di

lapangan. MGMP biasanya berada di tingkat sekolah lanjutan, baik di SLTP maupun SLTA.¹⁶⁰

Saat ini hampir semua guru, baik guru kelas maupun guru bidang studi, di kota maupun kabupaten sepakat untuk mendirikan dan mengikuti KKG/MGMP. Organisasi ini telah berjalan dengan baik dan memiliki berbagai program. Seiring dengan perkembangan yang semakin pesat, para guru semakin menyadari bahwa pengembangan diri dan wawasan pengetahuan sangat penting sebagai bekal dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, kualitas guru di kota dan kabupaten bahkan kecamatan sekalipun tidak lagi berbeda.¹⁶¹ Salah satu contoh MGMP yang ada di kota Banjarmasin adalah Komunitas Belajar MASAIN MGMP PAI SMP.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai himpunan guru bidang studi memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. MGMP ini juga sebagai tempat diksusi permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Selain itu, forum ini juga sebagai tempat mencari solusi atau

¹⁶⁰ Yuli Nurlaeli and Oyon Saryono, "Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris," *Journal of Education Management and Administration Review* Volume 2, Number 2 (December 2018): 309–10.

¹⁶¹ Farihatul Husna, "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri," *Jurnal Didaktika Religia* Volume 4, Nomor 2 (2016): 209.

alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Biasanya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing guru, kondisi sekolah dan lingkungannya.¹⁶²

Selaras dengan berdasarkan hasil wawancara Ibu SA tergantung dari segi pelaksanaan dengan ciri siswa serta membantu guru memahami, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing. Serta selaras juga berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh guru PAI-BP di SMPN 7, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin bahwa setiap guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan menyesuaikan kondisi sekolah masing-masing. Bapak H melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi produk dengan menggunakan hp melalui aplikasi canva dan menggambar berdasarkan kreasi masing-masing anak kemudian lanjut diskusi dan persentasi. Bapak FI melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi proses dengan melaksanakan diskusi, persentasi dan demonstrasi. Bapak MDA melaksanakan pembelajaran diferensiasi proses, konten dan produk dengan melaksanakan diskusi dan persentasi.

Bidang studi yang diteliti pada MGMP ini adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani,

¹⁶² Idris HM Noor et al., *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁶³

Seluruh pihak yang terlibat perlu dibangkitkan komitmennya dan kesadarannya dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dari pelatihan MGMP. Sebagaimana hasil penelitian dari Hidayati, dkk. bahwa tujuan dari MGMP adalah untuk membahas masalah yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas sehari-hari, serta mencari solusi yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran, guru, kondisi sekolah, dan lingkungan. Selain itu, MGMP juga bertujuan untuk membantu guru mendapatkan informasi teknik pendidikan yang relevan, mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum, metodologi dan sebagainya.¹⁶⁴

Oleh karena itu, penting untuk memberi perhatian khusus pada upaya peningkatan pemahaman peserta MGMP serta keterampilan para pelaksana kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh Sule, "Faktor yang paling menentukan dalam tahap pelaksanaan rencana adalah sejauh mana sumber daya manusia yang

¹⁶³ E. Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru," *Jurnal Kependidikan Islam* Volume 9, Nomor 2 (2020): 180.

¹⁶⁴ Hidayati et al., "Peran MGMP PAI Dalam Penguatan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur," 1006.

telah dipilih dan diberi tugas mampu menunjukkan kinerja terbaik, karena sumber daya manusia memainkan peran krusial dalam keberhasilan implementasi”.¹⁶⁵

Dalam konteks sumber daya manusia, langkah penting untuk memanfaatkannya secara efektif adalah melalui pengarahan. Sebagaimana kita ketahui, pengarahan merupakan salah satu unsur dalam fungsi manajemen pada tahap implementasi. Mereka yang berada di tingkat bawah yang melaksanakan kegiatan operasional membutuhkan pengarahan, dan tanpa adanya pengarahan dari pimpinan, segala sesuatunya mungkin tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, peserta pelatihan MGMP harus diberikan arahan yang jelas untuk mengikuti kegiatan MGMP. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengarahan, seperti memastikan bahwa perintah yang diberikan disampaikan dengan baik, yaitu perintah yang logis, lengkap, jelas, dan diikuti dengan tindakan lanjut.¹⁶⁶

Kepala Sekolah juga ikut andil dalam penyelenggaraan kebijakan tersebut di sekolah masing-masing untuk meninjau lebih lanjut pada setiap guru khususnya guru PAI-BP. Kepala sekolah atau satuan pendidikan lainnya memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Peran kepala sekolah yang penting dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu mengembangkan kegiatan

¹⁶⁵ Fakrurridha and Nurdin, “Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam,” 248.

¹⁶⁶ Fakrurridha and Nurdin, 248.

pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah juga sebagai manajer, motivator, educator, dan supervisor perlu merancang berbagai strategi yang relevan untuk mengatasinya.¹⁶⁷

Selaras berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMPN 14 Banjarmasin, Ibu ZDA bahwa Kepala sekolah sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru-gurunya termasuk dalam hal ini guru PAI, dan senantiasa memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensi mereka.

Kepala Sekolah SMPN 7 sekaligus Plt. SMPN 23 Banjarmasin juga mengatakan bahwa Kepala Sekolah menindaklanjuti pada proses belajar mengajar di kelas apakah sudah sesuai dengan modul yang di buat. Sehingga hasilnya apabila terdapat tidak sesuai maka perlu kita benahi.

Pentingnya musyawarah (MGMP) dalam organisasi telah diakui luas manfaatnya. Hal ini juga ditegaskan dalam salah satu ayat Al-Qur'an, yaitu surat Asy-Syura. Dalam QS. Asy-Syura ayat 38, dijelaskan betapa krusialnya peran musyawarah, sebagai berikut.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْ لَهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ۗ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۗ

¹⁶⁷ Slamet, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berdiferensiasi," in *Joglo Jateng* (Pemalang, July 14, 2023), <https://joglojateng.com/2023/07/14/strategi-kepala-sekolah-dalam-mengembangkan-pembelajaran-berdiferensiasi/>.

Norman Triplett mengemukakan dalam teorinya bahwa interaksi dengan orang lain dapat memotivasi individu untuk berkompetisi dalam melaksanakan tugas-tugas motorik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja individu. Begitu pula dengan teori dari Zajonc, yang dikenal dengan teori dorongan (*drive theory*), yang menyatakan bahwa kehadiran orang lain membuat individu berada dalam kondisi siaga, yang memicu rangsangan atau peningkatan motivasi. Dari teori-teori ini, dapat disimpulkan bahwa bekerja dalam kelompok dapat meningkatkan performa atau kinerja individu-individu yang terlibat.¹⁶⁸

MGMP merupakan perkumpulan profesional bagi guru-guru mata pelajaran yang serupa, yang ada di setiap sekolah, khususnya di jenjang SMP/MTs dan SMA/MA, baik negeri maupun swasta. Para guru ini bertugas mengelola mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasnya, guru bertanggung jawab untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum di dalam kelas. Oleh karena itu, sinergi yang kuat antara para guru sangat dibutuhkan. MGMP bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menyelenggarakan pembelajaran berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam forum ini, MGMP berfungsi sebagai wadah yang tepat untuk melakukan supervisi kolegal, yang lebih difokuskan pada upaya perbaikan dan

¹⁶⁸ Amalia, "Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI," 137.

pengembangan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM).¹⁶⁹

Selaras dengan pendapat ibu SA, bapak H, FI, MDA bahwa pentingnya musyawarah dalam MGMP PAI SMP terletak pada kemampuannya untuk memperkuat profesionalisme dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Melalui musyawarah, guru dapat berbagi pengalaman, mencari solusi bersama terhadap tantangan pembelajaran, serta menyelaraskan pendekatan dan strategi mengajar. Hal ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dampak mengikuti MGMP tersebut sangat positif bagi para guru, siswa, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Bagi guru, partisipasi dalam MGMP memberikan kesempatan untuk terus mengembangkan keterampilan profesional mereka.¹⁷⁰ Melalui pertukaran pengalaman dan pengetahuan dengan sesama rekan sejawat, para guru dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap metode pengajaran yang efektif, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu, MGMP juga memungkinkan guru untuk lebih mudah mengikuti perkembangan kurikulum dan tren pendidikan terkini, yang berkontribusi pada peningkatan sistem pendidikan secara menyeluruh.

¹⁶⁹ Amalia, 137.

¹⁷⁰ "Pentingnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi SMA," in *Fakultas Ekonomi* (Universitas Negeri Jakarta, March 18, 2024), <https://fe.unj.ac.id/?p=31504>.

2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi guru PAI-BP di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur

a. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 7 Banjarmasin

Asesmen yang dilakukan bapak H saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan penelitian Ariadi dkk. bahwa menurut hasil penelitiannya sebelum proses pembelajaran di mulai, peneliti memberikan asesmen awal berupa pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk menilai sejauh mana kesiapan belajar peserta didik. Langkah ini diambil karena setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda di dalam kelas.¹⁷¹

Barulah dari hasil asesmen tersebut bapak H membuat modul ajar. Tidak hanyar dari hasil asesmen, juga menentukan diferensiasi apa saat di kelas nantinya. Berlaku untuk semua kelas 8 yang bapak H ajarkan. Memang dari hasil observasi menunjukkan yang sangat antusias ketika siswa di kelompokkan berdasarkan hasil asesmen tersebut dan mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya, apalagi ketika mereka menggunakan aplikasi canva. Berdasarkan penelitian Munawaroh menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik yang menggunakan aplikasi canva mencapai 73,33%.¹⁷²

¹⁷¹ Setiawan et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Teks Tanggapan Buku Fiksi Dan Nonfiksi Di SMP Negeri 5 Karangploso."

¹⁷² Munawaroh, "Implementasi Pembelajaran Model Problem Based Learning Berbantu Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMK Insan Mulya Kibin."

b. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 14 Banjarmasin

Asesmen yang dilakukan bapak FI yaitu wawancara dengan orang tua siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu cara seperti ini mampu menjawab gaya belajar siswa. Seperti penelitian Melinnia & Rengga bahwa sebelum berinteraksi lebih lanjut dengan seseorang, kita cenderung mengajukan pertanyaan terkait identitas dasar seperti nama, asal, tempat tinggal, dan informasi lainnya sebagai bentuk pengenalan awal. Hal ini juga berlaku dalam konteks pembelajaran, di mana seorang guru perlu terlebih dahulu memahami karakteristik siswa yang akan dia ajar. Langkah pertama yang harus diambil oleh guru sebelum memulai pembelajaran adalah mengenali gaya belajar siswa, yang meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, untuk mempermudah proses penyampaian materi. Dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, hal ini memungkinkan pengelompokan siswa sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik masing-masing.¹⁷³

Kemudian asesmen menggunakan kuesioner juga mampu menjawab atau tambahan dari jawaban siswanya. Berdasarkan penelitian Chairunnisa dkk. bahwa hal ini disesuaikan dengan karakteristik asesmen diagnostik yang menggunakan bentuk selected response. Penggunaan kuesioner juga didasarkan pada aspek pengamatan yang telah ditentukan, yang meliputi perilaku kognitif

¹⁷³ Elcery and Satria, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 7 Padang."

(kesiapan pengetahuan dan kemampuan dalam menafsirkan informasi), perilaku afektif (kemampuan mendengarkan dan memperhatikan, memberikan respons, serta mengungkapkan pandangan), dan perilaku psikomotorik (gerakan anggota tubuh dan komunikasi non-verbal).¹⁷⁴

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, Bapak FI kemudian membuat modul ajar. Tidak hanya berdasarkan hasil asesmen, tetapi juga menentukan diferensiasi yang akan diterapkan di kelas nantinya. Hal ini berlaku untuk semua kelas 8 yang dia ajarkan. Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa mampu bekerja sama ketika di kelompokkan sesuai dengan hasil asesmen tersebut.

c. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 23 Banjarmasin

Asesmen yang dilakukan bapak MDA menggunakan tes quizizz ini memudahkan dalam mengetahui hasilnya dengan cepat yang langsung dari tes tersebut. Cara asesmen ini merupakan hal yang baik seperti penelitian Kaifiyatus bahwa asesmen menggunakan quizizz dapat mendukung guru dalam mengklasifikasikan siswa, sehingga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang berbeda-beda (*differentiated learning*). Selain itu, asesmen diagnostik kognitif dengan bantuan quizizz juga layak untuk di uji coba di lapangan.¹⁷⁵

¹⁷⁴ Chairunnisa Djayadin and Wardah Wafiyah Mubarakah, "Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Konsentrasi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Volume 35, Nomor 1 (2021).

¹⁷⁵ Kaifiyatus Syahroh and Reinita, "Validitas Asesmen Diagnostik Kognitif Berbantuan Quizizz Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Volume 8, Nomor 1 (2024).

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, Bapak FI kemudian menyusun modul ajar. Tidak hanya berdasarkan hasil asesmen, tetapi juga menentukan diferensiasi yang akan diterapkan di kelas nantinya. Pendekatan ini diterapkan di semua kelas 8 yang Bapak MDA ajarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja sama dengan baik ketika di kelompokkan walau berbeda gaya belajar. Sesuai dengan hasil penelitian Dian, dkk. proses pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan penekanan pada strategi diferensiasi konten, proses, dan produk dalam penilaian pembelajarannya. Ketiga komponen ini di dukung oleh lingkungan belajar yang menyenangkan untuk mendorong kemandirian siswa dalam menghadapi masalah nyata dan konkret. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran seperti video, membagi siswa ke dalam kelompok diskusi sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi dirasakan menyenangkan oleh siswa, salah satunya karena adanya video pembelajaran. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa analisis pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi diferensiasi konten, proses, dan produk yang diterapkan dengan baik.¹⁷⁶

¹⁷⁶ Ma'ruf, Yasin, and Wahid, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV."

3. Persepsi guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa dalam memahami materi pembelajaran berdasarkan karakteristik, kemampuan, minat, gaya belajar dan kekuatan siswa pada kurikulum merdeka.¹⁷⁷

Berdasarkan hasil analisis wawancara mengenai persepsi guru PAI-BP baik dari guru PAI-BP SMPN 7, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin menyepakati bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik masing-masing siswa yang berdasarkan minat, gaya belajar dan lainnya agar menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Guru mempunyai kewenangan untuk merancang, menentukan teknik, dan waktu pelaksanaan asesmen sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Hal ini dikarenakan asesmen berperan memberikan informasi sebagai umpan balik bagi guru, peserta didik, dan orang tua. Selain itu, asesmen juga dapat digunakan guru sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁷⁸

¹⁷⁷ Wahyudi et al., "Analisis Pembelajaran IPAS Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan MIPA* Volume 13, Nomor 4 (2023): 1105.

¹⁷⁸ Rini Dwi Haryati, "Asesmen Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi" (Surakarta: SMP Negeri 4 Surakarta, April 18, 2023), <https://smpn4solo.sch.id/2023/04/18/asesmen-dalam-pembelajaran-berdiferensiasi/>.

Sebagaimana halnya yang dilakukan guru PAI-BP SMPN 7, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin ketika mendapatkan hasil asesmen dari peserta didik tersebut guna mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan bakat, minat, gaya belajar peserta didik masing-masing.

Hasil asesmen yang didapatkan oleh guru adalah mengetahui cara gaya belajar setiap peserta didik. Karena gaya belajar siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Gaya belajar (*learning style*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang siswa mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati diantara gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.¹⁷⁹

a. Persepsi guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 7 Banjarmasin

Bapak H mengelompokkan gaya belajar siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing berdasarkan hasil asesmen berupa pertanyaan-pertanyaan. Sebagaimana hasil penelitian Ariadi, dkk. menyatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberikan asesmen awal berupa pertanyaan-

¹⁷⁹ Evi Agustina Silitonga and Ina Magdalena, "Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Volume 2, Nomor 1 (2020): 17.

pertanyaan pemantik untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik. Langkah ini dilakukan mengingat setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam kelas.¹⁸⁰

Dalam pembagian kelompok terdapat delapan kelompok sesuai dengan gaya belajar siswa masing-masing. Jumlah siswa VIII E yang berhadir saat pembelajaran berdiferensiasi adalah 34 orang. Dalam 1 kelompok ada 4-6 orang, baik itu kelompok (gaya belajar) visual, auditori dan kinestetik. Dengan demikian berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan, beliau telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil asesmen untuk menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

b. Persepsi guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 14 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara dengan Bapak FI mengatakan bahwa dari hasil asesmen memunculkan gaya belajar dan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Gaya belajar tersebut ada gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Kemudian untuk latar belakang siswa, menanyakan kepada orang tuanya. Sebagaimana hasil penelitian Melinnia & Rengga bahwa sebelum berkomunikasi lebih jauh dengan seseorang, biasanya kita akan mengajukan pertanyaan mengenai identitas dasar

¹⁸⁰ Ariadi Yury Setiawan et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* Volume 4, Nomor2 (2024): 8.

seperti nama, asal, tempat tinggal, dan informasi lainnya sebagai bentuk pengenalan awal. Hal serupa juga berlaku dalam konteks pembelajaran, di mana seorang guru perlu terlebih dahulu memahami karakteristik siswa yang akan diajar di kelas. Langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pengajaran adalah mengenali gaya belajar siswa, yang meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, untuk mempermudah proses penyampaian informasi. Maka hal ini ketika pembelajaran berdiferensiasi memudahkan untuk di kelompokkan sesuai dengan gaya belajar karakteristik siswa masing-masing.¹⁸¹

Dalam pembagian kelompok terdapat tiga kelompok sesuai dengan gaya belajar siswa masing-masing. Jumlah siswa VIII C yang berhadir saat pembelajaran berdiferensiasi adalah 24 orang. Dalam 1 kelompok ada 8-9 orang, baik itu kelompok (gaya belajar) visual, auditori dan kinestetik. Maka dengan hal ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan beliau telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan hasil asesmen untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

c. Persepsi guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 23 Banjarmasin

Bapak MDA melakukan hal yang berbeda, tidak seperti yang dilakukan Bapak FI dan Bapak H Perbedaannya adalah ketika pembagian kelompok. Ketika

¹⁸¹ Elcery and Satria, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 7 Padang," 867.

pembagian kelompok menyesuaikan dengan gaya belajar karakteristik siswa, hal ini berbeda dengan cara mengkombinasikan semua gaya belajar siswa baik itu auditori, visual dan kinestetik dalam satu kelompok. Jumlah siswa VIII A yang berhadir saat pembelajaran berdiferensiasi adalah 31 orang. Dalam 1 kelompok ada 5-6 orang yang mengkombinasikan siswa visual, auditori dan kinestetik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan bahwa meskipun mengkombinasikan semua gaya belajar siswa, tetap terjalin pembelajaran yang menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam hal ini beliau tetap melaksanakan hasil asesmen untuk mengetahui karakteristik gaya belajar siswa masing-masing.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu SA juga menerapkan tiga strategi pembelajaran sekaligus yakni proses, konten dan produk dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas beliau ajar dan juga menggabungkan gaya belajar yang berbeda seperti visual, auditori dan kinestetik. Hal ini disampaikan ketika acara MGMP PAI SMP kepada guru-guru yang berhadir di acara tersebut. Dengan demikian, menjadikan inspirasi agar guru bisa menerapkannya ketika di kelas pada sekolah masing-masing.

Sebagaimana hasil penelitian Andri Pitoyo, dkk. bahwa dengan pendekatan tersebut, para pengajar dapat lebih memahami cara mengadaptasi proses pembelajaran sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa, seperti gaya visual, auditorial, dan kinestetik. Ini sangat krusial mengingat setiap siswa memiliki

kecerdasan dan cara belajar yang berbeda, sehingga penerapan pembelajaran yang terpersonalisasi dapat membantu mereka meraih potensi terbaik mereka.¹⁸²

4. Tantangan guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN Kecamatan Banjarmasin Timur

Berdasarkan analisis yang peneliti dapatkan di lapangan adalah terdapat beberapa tantangan tersebut yang menyebabkan kesulitan bagi guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya:

- a. Keterbatasan sumber daya: sekolah memiliki keterbatasan dalam hal waktu, dana, atau personel untuk mendukung pendekatan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.
- b. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru: Beberapa guru memiliki keterbatasan dalam pemahaman tentang berbagai gaya belajar siswa dan cara mengadaptasi pengajaran mereka sesuai dengan gaya belajar yang berbeda.
- c. Keterbatasan waktu: Waktu pembelajaran yang terbatas seringkali menjadi tantangan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk setiap siswa.

¹⁸² Pitoyo et al., "Strategi Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Workshop Kurikulum Merdeka Guru-Guru MTSN 10 Nganjuk," 361.

- d. Keterbatasan Fasilitas: fasilitas kelas yang tidak memadai dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa.

Semua tantangan tersebut dapat menyulitkan guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif berdasarkan gaya belajar siswa.¹⁸³

Berdasarkan hasil penelitian Melinnia dan Rengga menyatakan bahwa seorang guru lebih memahami kendala dan solusi yang dihadapi di kelas, karena merekalah yang menciptakan suasana pembelajaran, apakah berjalan dengan baik atau tidak. Guru bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran penting dalam menyampaikan ilmu agama. Mereka tidak hanya bertugas untuk mengenalkan konsep Tuhan, tetapi juga dalam membentuk akhlak siswa agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Tugas ini tentu tidak mudah dan memerlukan perencanaan yang matang.¹⁸⁴

a. Tantangan guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 7 Banjarmasin

Sebagaimana halnya hasil wawancara dengan Bapak H, tantangan dalam berdiferensiasi seorang guru penggerak memang merupakan hal yang

¹⁸³ Anggi Umayrah and Dinn Wahyudin, "Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 6, Nomor 3 (June 3, 2024): 1960–61.

¹⁸⁴ Elcery and Satria, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 7 Padang," 870.

susah-susah gampang, terutama waktu. Berdiferensiasi yang berarti menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, memerlukan pemahaman mendalam serta keterampilan khusus dari seorang pendidik. Menurut beliau, seorang guru penggerak harus terus belajar dan menggali lebih dalam tentang berbagai pendekatan dalam pendidikan, agar dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa. Hal ini tidak mudah, karena setiap kelas memiliki dinamika yang berbeda. Namun, dengan tekad dan komitmen untuk terus berkembang, seorang guru dapat menemukan cara yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan bermakna bagi semua siswa.

Sebagaimana hasil penelitian Indri, dkk. bahwa peran guru penggerak sangat penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru Penggerak adalah guru yang telah menjalani pelatihan khusus untuk menjadi agen perubahan di sekolah dan dalam komunitas pendidikan. Mereka dibekali dengan keterampilan kepemimpinan, metode pedagogi inovatif, serta kemampuan untuk mempengaruhi perubahan budaya belajar di sekolah. Guru penggerak diharapkan dapat menjadi contoh teladan bagi rekan-rekannya, serta membimbing mereka dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan perubahan paradigma dalam cara

mengajar dan belajar, dan Guru Penggerak memiliki peran kunci dalam memimpin perubahan tersebut. Mereka harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi peserta didik, mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai, serta berkolaborasi dengan semua pemangku kepentingan pendidikan, termasuk orang tua, komunitas, dan pemerintah.¹⁸⁵

Temuan Arifin dan Sutrisno menunjukkan bahwa Guru Penggerak dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.¹⁸⁶ Penelitian Rahmawati dan Maulida juga menekankan bahwa Guru Penggerak memiliki peran dalam merancang dan mengimplementasikan praktik pembelajaran yang inovatif. Mereka menerapkan pendekatan yang berfokus pada peserta didik dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, memiliki ide kreatif, kolaboratif, dan kemampuan komunikasi.¹⁸⁷ Suryani dan Widodo menambahkan bahwa Guru Penggerak harus mampu menciptakan

¹⁸⁵ Gustian, Swastini, and Tersta, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 11 Muaro Jambi," 1.

¹⁸⁶ Z. Arifin and S. Sutrisno, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Volume 25, Nomor 2 (n.d.): 135.

¹⁸⁷ D. Rahmawati and L. Maulida, "Inovasi Pembelajaran Dan Peran Guru Penggerak Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume 33, Nomor 1 (2022): 101.

lingkungan pembelajaran yang nyaman, yang memberikan rasa percaya diri kepada siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.¹⁸⁸

Namun, peran Guru Penggerak juga menghadapi berbagai tantangan. Menurut penelitian Hasanah dan Mulyani, salah satu tantangan utama adalah adanya resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru yang masih terikat pada metode pengajaran konvensional. Untuk itu, Guru Penggerak perlu mengembangkan strategi yang efektif guna mengatasi resistensi ini dan memotivasi rekan sejawatnya agar mau mengadopsi pendekatan yang lebih modern dan efektif.¹⁸⁹ Kurniawan dan Nugroho juga menyebutkan bahwa keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka.¹⁹⁰ Selain itu, Lestari dan Pratama mengidentifikasi bahwa dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah serta penyediaan pelatihan yang berkualitas sangat penting untuk mendukung keberhasilan Guru Penggerak.¹⁹¹

Pelatihan untuk Guru Penggerak harus mencakup aspek kepemimpinan, inovasi pedagogi, serta pemanfaatan teknologi dalam

¹⁸⁸ N. Suryani and H. Widodo, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang Bagi Guru Penggerak," *Jurnal Inovasi Pendidikan* Volume 19, Nomor 3 (n.d.): 209.

¹⁸⁹ U. Hasanah and S. Mulyani, "Efektivitas Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Pendidikan* Volume 28, Nomor 4 (2022): 345.

¹⁹⁰ A. Kurniawan and A. Nugroho, "Transformasi Pendidikan Melalui Peran Guru Penggerak," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Volume 29, Nomor 3 (2021): 287.

¹⁹¹ E. Lestari and R. Pratama, "Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah: Peran Kunci Guru Penggerak," *Jurnal Pengembangan Pendidikan* Volume 31, Nomor 2 (2022): 157.

pembelajaran.¹⁹² Munandar dan Setiawan menambahkan bahwa kolaborasi antar guru dan dukungan dari komunitas pendidikan yang lebih luas juga memiliki peran dan tantangan yang dihadapi oleh Guru Penggerak, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi yang efektif untuk mendukung mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.¹⁹³

Manfaat yang diperoleh guru dari mengikuti program Pendidikan Guru Penggerak antara lain adalah peningkatan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berfokus pada siswa. Program ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola kelas dengan pendekatan yang lebih efektif dan inovatif. Selama pelaksanaan program, guru akan mendapatkan bimbingan dari instruktur, fasilitator, dan pengajar praktik¹⁹⁴ yang merupakan profesional di bidangnya, yang akan membantu mereka untuk mengaplikasikan teori-teori pendidikan dengan cara yang lebih praktis dan relevan. Dengan demikian, guru dapat lebih siap dalam menciptakan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

¹⁹² Gustian, Swastini, and Tersta, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 11 Muaro Jambi," 2.

¹⁹³ A. Munandar and B. Setiawan, "Pengaruh Kepemimpinan Guru Penggerak Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 27, Nomor 1 (2022): 45.

¹⁹⁴ "Guru Penggerak," in *Daftar Tanya Jawab* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/faq/>.

b. Tantangan guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 14 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak FI, tantangan utama dalam menerapkan berdiferensiasi dalam pengajaran adalah keterbatasan sumber daya, pengetahuan dan keterampilan, waktu dan fasilitas. Beliau mengungkapkan bahwa terbatasnya jam pelajaran yang tersedia dan fasilitas membuat guru kesulitan untuk memberikan perhatian yang lebih pada setiap siswa dengan kebutuhan yang berbeda. Sebagaimana juga Melinnia & Rengga merasakan demikian bahwa beberapa tantangan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam adalah terbatasnya fasilitas yang memadai dan waktu pembelajaran yang terbatas.¹⁹⁵

Selain itu, minimnya pengetahuan dan keterampilan khusus mengenai berdiferensiasi juga menjadi hambatan, karena banyak guru belum memiliki pelatihan yang cukup dalam hal ini. Serta kesibukan dengan administrasi juga turut memperburuk situasi, mengurangi waktu yang dapat dialokasikan untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih variatif. Semua tantangan tersebut pada akhirnya bermuara pada satu masalah utama: keterbatasan waktu. Tanpa adanya alokasi waktu yang memadai, usaha untuk

¹⁹⁵ Elcery and Satria, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 7 Padang," 869.

menerapkan berdiferensiasi yang efektif menjadi sangat sulit untuk diwujudkan.

Tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas sekolah, seperti alat bantu, sumber daya, dan teknologi, termasuk LCD atau akses internet, yang menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.¹⁹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Wawan menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan terkait terbatasnya fasilitas dan sumber daya di sekolah, yang mempengaruhi efektivitas implementasi pembelajaran berdiferensiasi.¹⁹⁷ Di sisi lain, Setyo et al. mengungkapkan bahwa guru membutuhkan teknologi, materi ajar yang beragam, serta dukungan dari kepala sekolah. Tanpa dukungan yang cukup, penerapan metode pembelajaran ini menjadi sangat sulit bagi guru.¹⁹⁸

c. Tantangan guru PAI-BP dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 23 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara dengan Bapak MDA, beliau menjelaskan bahwa tantangan utama dalam menerapkan berdiferensiasi dalam pengajaran

¹⁹⁶ Nishfatul Lailiyah and Sulthon Mas'ud, "Analisis Tantangan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Journal On Teacher Education* Volume 6, Nomor 2 (2024): 7.

¹⁹⁷ H. Wawan, "Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa," *Jurnal Komunikasi Dan Bahasa* Volume 4, Nomor 2 (2023): 494.

¹⁹⁸ A. W. Setyo, S. Mohammad, and S. Erna, "Analisis Pembelajaran IPAS Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Mipa* Volume 13, Nomor 4 (2023): 1105.

adalah terbatasnya jam pelajaran dan kesibukan dengan administrasi. Terbatasnya waktu di kelas mengurangi kesempatan bagi guru untuk melakukan pendekatan yang lebih individual, yang seharusnya bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, kewajiban administratif yang banyak juga menyita waktu guru, sehingga mengurangi kesempatan untuk mempersiapkan metode pengajaran yang lebih variatif. Bapak MDA menekankan bahwa tantangan ini sangat mempengaruhi kualitas implementasi berdiferensiasi, karena guru sering kali terhambat dalam memberikan perhatian yang optimal kepada setiap siswa.

Sebagaimana hasil penelitian Ketut, dkk. bahwa peran dan tantangan yang dihadapi guru menjadi fokus utama dalam penerapan kebijakan kurikulum yang baru. Guru memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum baru.¹⁹⁹

¹⁹⁹ Ketut Suryaningsih, Ida Bagus Putrayasa, and I Putu Mas Dewantara, "Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Deskripsi," *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia* Volume 3, Nomor 3 (2023): 629.

5. Strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN Kecamatan Banjarmasin

Timur

a. Strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 7 Banjarmasin

Sebagaimana dalam penelitian Ilham Farid, dkk. bahwa ada tiga komponen dalam penerapan strategi pembelajaran diferensiasi yaitu dari konten atau isi, proses pembelajaran dan produk hasil pembelajaran. Pertama yang dimaksud diferensiasi konten atau isi adalah apa yang akan atau dipelajari oleh peserta didik, yang berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada komponen ini, seorang guru diharapkan mampu menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik beserta dapat memfasilitasi kondisi disabilitas yang dimiliki oleh peserta didik. Konten atau isi kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Kedua, diferensiasi proses pembelajaran yaitu upaya peserta didik untuk dapat mengolah ide dan informasi yang didapat mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya, bagaimana peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi dengan materi serta bagaimana interaksi tersebut mendi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik. Ketiga, diferensiasi produk hasil pembelajaran yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Diferensiasi produk adalah cara lain peserta didik untuk menunjukkan hasil pengetahuan dan pemahaman mereka. Guru dapat menggunakan produk hasil pembelajaran peserta didik untuk menentukan apa yang telah dikuasai dan apa

yang perlu mereka pelajari selanjutnya. Hasil belajar yang akan disampaikan kepada guru juga ditentukan oleh gaya belajar peserta didik.²⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak H yang mengatakan tentang strategi diferensiasi proses yang sering digunakan, selaras dengan materi di atas bahwasanya beliau mengatakan diferensiasi proses adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan cara dan langkah-langkah dalam penyampaian materi untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Akan tetapi saat observasi bapak H menekankan diferensiasi produk terlihat berdasarkan observasi di kelas VIII E beliau memerintahkan peserta didiknya mengolah ide dan mencari informasi melalui hp dengan membuka google (untuk mencari informasi) dan canva (mengolah ide) pada pembelajaran berlangsung. Selain itu ada juga peserta didik dengan mengolah ide lewat kertas yaitu membuat *mind mapping* atau peta konsep. Kemudian setelahnya beliau menyuruh peserta didik untuk mempersentasikan tugas yang sudah dibuat ke depan kelas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap kesesuaian antara hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII E dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak H analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan atau kesesuaian antara apa yang teramati di lapangan dengan

²⁰⁰ Farid et al., "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," 11177.

penjelasan atau pandangan yang disampaikan oleh Bapak H dalam wawancara tersebut.

Sebagaimana juga analisis hasil observasi pada bapak H telah melaksanakan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran di kelas VIII E bahwasanya berdasarkan penelitian Munawaroh dalam data, tingkat keaktifan belajar peserta didik yang menggunakan model PBL dengan bantuan aplikasi canva mencapai 73,33%, sementara sebelum penerapan model PBL, keaktifan peserta didik hanya 60%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dengan aplikasi canva menghasilkan keaktifan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode sebelumnya yang mengandalkan ceramah dan tanya jawab.²⁰¹

b. Strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 14 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak FI yang mengatakan tentang strategi diferensiasi proses yang sering digunakan adalah pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing siswa. Terlihat berdasarkan hasil observasi di kelas VIII C selaras dengan penjelasan di atas bahwasanya ketika beliau menjelaskan materi kepada peserta didik terlihat siswa mulai menyimak apa yang disampaikan beliau dan kemudian guru

²⁰¹ Munawaroh, "Implementasi Pembelajaran Model Problem Based Learning Berbantu Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMK Insan Mulya Kibin," 154.

memberikan tugas, masing-masing kelompok mencari informasi lewat buku paket dan mengolah ide yang berdasarkan hasil diskusi perkelompok masing-masing. Barulah setelahnya dari mereka persentasi. Untuk kelompok auditori dan visual mempersentasikan lewat kertas yang berisi hasil diskusi mereka. Dan berbeda kelompok kinestetik semua anggota laki-lakinya mempraktekkan shalat gerhana di depan kelas. Demikian terlihat dengan jelas sesuai dengan penjelasan pembelajaran berdiferensiasi proses tersebut.

Maka oleh karena itu sebagaimana hasil penelitian Annisa dan Nani bahwa pembelajaran berdiferensiasi proses dilakukan dengan menyesuaikan gaya belajar siswa secara bervariasi dan efisien. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa.²⁰²

Pembelajaran berdiferensiasi mencakup tiga komponen utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Untuk dapat menerapkan ketiga komponen tersebut secara efektif, seorang pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknik-teknik pengajaran yang tepat. Selain itu, persiapan yang matang dalam merancang pembelajaran dan menyediakan media yang relevan juga sangat penting. Dengan penguasaan yang cukup

²⁰² Annisa Aprilia Fitri and Nani Solihati, "Analisis Penerapan Strategi Diferensiasi Proses Dengan Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi," *Jurnal Ilmiah Program Studi* Volume 12, Nomor 2 (September 2023): 225.

terhadap teknik-teknik ini dan dukungan bahan ajar yang sesuai, guru dapat dengan mudah mengintegrasikan ketiga bentuk diferensiasi tersebut dalam proses pembelajaran, sehingga mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa dengan cara yang lebih efektif dan adaptif.²⁰³

Sebagaimana juga analisis hasil observasi pada bapak FI telah melaksanakan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran di kelas VIII C bahwasanya berdasarkan penelitian Dewi selama penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, penerapan PBL pada mata pelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Tanjunganom menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Setiap siklus menunjukkan peningkatan yang konsisten, baik dari segi pemahaman materi maupun kemampuan peserta didik dalam mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis masalah ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk secara aktif mencari solusi dan memahami konteks pembelajaran dengan lebih mendalam, terutama pada materi seperti shalat gerhana, shalat istisqa, dan jenazah. Peningkatan hasil belajar yang konsisten dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya pada materi-materi yang membutuhkan pemahaman mendalam.

²⁰³ Adisjam and Andi Saparia, "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Mengoptimalkan Minat Dan Bakat Murid Dalam Pembelajaran PJOK SMP Al Azhar Mandiri Palu," *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* Volume 22, Nomor 4 (2023): 54.

Dengan PBL ini, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga dilatih untuk menganalisis, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun dalam kelompok. Mereka mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan peristiwa alam (gerhana), kebutuhan sosial (shalat istisqa), maupun aspek spritual (shalat jenazah).²⁰⁴

c. Strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 23 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak MDA selaras dengan pernyataan (di halaman 121-122) dalam penelitian Ilham Farid, dkk bahwa strategi diferensiasi proses yang adalah pembelajaran melibatkan penyesuaian cara pengajaran dan strategi yang digunakan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, dalam hal ini Bapak MDA dalam satu pertemuan pembelajaran menerapkan tiga diferensiasi sekaligus yaitu diferensiasi proses, produk dan konten serta termasuk tiga gaya belajar siswa yaitu visual, auditori dan kinestetik. Diferensiasi produk adalah berfokus pada cara siswa menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang menghasilkan produk, dan diferensiasi konten adalah berkaitan dengan penyesuaian materi misalnya dari video pelajaran yang disampaikan berdasarkan tingkat kemampuan dan minat siswa. Terlihat berdasarkan hasil observasi di kelas VIII A selaras dengan penjelasan di atas bahwasanya ketika beliau menjelaskan materi dengan

²⁰⁴ Mahbubah, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti," 323–24.

ceramah dan menampilkan video tersebut. Diferensiasi proses yang dikaitkan dengan cara proses memahami materi yang diajarkan bapak dengan ceramah maupun video yang ditampilkan. Kemudian diferensiasi konten yang dikaitkan dengan pemaparan video yang ditampilkan. Dan diferensiasi produknya adalah ketika hasil berupa catatan diskusi dari berkelompok dan juga menanggapi diskusi dari kelompok yang lainnya.

Sebagaimana hal tersebut juga ada kemiripan yang dilakukan oleh ibu SA dalam hasil wawancara bahwa menerapkan tiga strategi pembelajaran sekaligus yakni proses, konten dan produk dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas beliau ajar dan juga menggabungkan gaya belajar yang berbeda seperti visual, auditori dan kinestetik.

Sebagaimana juga analisis hasil observasi pada bapak MDA telah melaksanakan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran di kelas VIII A bahwasanya berdasarkan penelitian Dian, dkk. proses pembelajaran berdiferensiasi melalui PBL dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan fokus pada strategi diferensiasi konten, proses, dan produk dalam penilaian pembelajarannya. Ketiga komponen ini didukung oleh lingkungan belajar yang menyenangkan untuk mendorong kemandirian siswa dalam menghadapi permasalahan yang nyata dan konkret. Terlihat bahwa guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, melainkan juga berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran seperti pemutaran video, membagi siswa ke dalam kelompok diskusi berdasarkan kebutuhan belajarnya, serta menerapkan

metode pemecahan masalah yang berfokus pada situasi nyata. Pembelajaran berdiferensiasi PBL dirasa menyenangkan oleh siswa, salah satunya karena adanya video pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa analisis pembelajaran berdiferensiasi PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi diferensiasi konten, proses, dan produk yang telah diterapkan secara efektif.²⁰⁵

Sebagaimana modul ajar yang terdapat pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Secara umum, modul ajar yang dikontribusikan di PMM memiliki ketentuan komponen minimum sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen, yakni: Tujuan pembelajaran, Rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran, Langkah pembelajaran dan Media pembelajaran.²⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi pada modul ajar yang dibuat oleh Bapak H, FI dan MDA mampu memaparkan dengan baik pada ketentuan komponen minimum sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang terdapat Tujuan pembelajaran, Rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran, Langkah pembelajaran dan Media pembelajaran.

²⁰⁵ Ma'ruf, Yasin, and Wahid, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV," 8007–8.

²⁰⁶ Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka, "Komponen Modul Ajar."

Berdasarkan modul ajar tersebut ada perbedaan dari Bapak H, FI maupun MDA. Berikut pemaparan perbedaannya.

Tabel 4.14 Perbedaan Modul Ajar Bapak H, FI, dan MDA

No.	Perbedaan	Bapak H	Bapak FI	Bapak MDA
1.	Strategi Diferensiasi	Produk	Proses	Proses, Konten dan Produk
2.	Materi Ajar	Meyakini Kitab-kitab Allah	Shalat Gerhana, Istiqa, dan Jenazah	Sifat Amanah dan Jujur
3.	Langkah Pembelajaran	Model discovery learning, teknik jigsaw, dan model pembelajaran berbasis produk	Metode karya kunjung, model pembelajaran inkuiri, dan metode demonstrasi	Metode marketplace activity, model pembelajaran inkuiri, dan pembelajaran berbasis produk
4.	Rencana Asesmen	a. Rubrik Diriku dengan tanda centang (√) b. Rubrik Rajin Berlatih dengan soal pilihan ganda dan uraian c. Rubrik Siap Berkreasi dengan skor penilaian dan buku catatan	a. Rubrik Diriku dengan tanda centang (√) b. Rubrik Rajin Berlatih dengan soal pilihan ganda dan uraian c. Rubrik Siap Berkreasi dengan skor penilaian dan publikasi poster di lini masa media sosial	a. Rubrik Diriku dengan tanda centang (√) b. Rubrik Rajin Berlatih dengan soal pilihan ganda dan uraian c. Rubrik Siap Berkreasi dengan skor penilaian dan publikasi poster di lini masa media sosial

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas mengenai perbedaan modul ajar yang diterapkan oleh Bapak H, Bapak FI, dan Bapak

MDA, terdapat beberapa perbedaan dalam pendekatan strategi, materi ajar, langkah pembelajara, dan rencana asesmen yang mereka gunakan.

1. Strategi Diferensiasi: Bapak H berfokus diferensiasi produk sedangkan bapak FI berfokus diferensiasi proses, namun Bapak MDA memperluasnya dengan memasukkan aspek konten dan produk dalam strateginya, yang menunjukkan upaya untuk memberikan variasi lebih dalam modul ajar mereka.
2. Materi Ajar: Materi ajar yang diberikan oleh masing-masing pengajar juga berbeda. Bapak H fokus pada tema “Meyakini Kitab-kitab Allah”, yang memberikan dasar religius pada ajarannya. Sementara itu, Bapak FI mengajarkan topik-topik praktis seperti “Shalat Gerhana, Istiqah, dan Jenazah”, yang lebih aplikatif dalam konteks keagamaan. Bapak MDA, disisi lain, mengajarkan nilai-nilai karakter dengan materi tentang “Sifat Amanah dan Jujur”, yang bertujuan membangun sikap etis dalam pembelajaran.
3. Langkah Pembelajaran: Setiap pengajar menggunakan pendekatan yang berbeda dalam memilih metode pembelajaran. Bapak H mengintegrasikan model pembelajaran yang lebih berfokus pada eksplorasi dan kolaborasi, seperti dicoverly learning, teknik jigsaw, dan pembelajaran berbasis produk. Bapak FI mengandalkan metode karya kunjung, model inkuiri, dan demonstrasi untuk mendorong keterlibatan siswa secara langsung. Bapak MDA, sementara itu, memadukan metode marketplace activity dengan pembelajaran inkuiri dan berbasis produk, yang mencerminkan pendekatan yang lebih berorientasi pada praktik dan kreativitas siswa.

4. Rencana Asesmen: Dari sisi asesmen, ketiganya memiliki kesamaan dalam menggunakan rubrik yang mencakup penilaian terhadap sikap dan hasil belajar siswa, seperti “Rubrik Diriku” dengan tanda centang dan “Rubrik Rajin Berlatih” dengan soal pilihan ganda dan uraian. Namun, Bapak FI dan Bapak MDA menambahkan elemen lebih modern dalam penilaian, dengan memasukkan publikasi poster di lini masa media sosial sebagai bagian dari “Rubrik Siap Berkreasi”, yang bertujuan untuk menilai kreativitas dan kemampuan siswa dalam berbagi hasil karya mereka secara lebih luas.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa kesamaan dalam struktur modul ajar yang diterapkan oleh ketiga pengajar, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan materi, strategi, dan asesmen yang digunakan, yang menggambarkan keberagaman dalam metode pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang berbeda-beda.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan tepat. Oleh karena itu, seorang guru juga harus memiliki sikap yang ingin terus meneliti, sebab masalah dalam pembelajaran tidak dapat diselesaikan hanya dengan asumsi. Tanpa pendekatan yang tepat, hal ini dapat berujung pada kesalahan dalam praktik pengajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) menetapkan tujuan pembelajaran, 2) memetakan kebutuhan belajar siswa, 3) memilih strategi dan alat penilaian yang tepat, dan

4) merancang kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilaksanakan (konten, proses, dan produk).²⁰⁷

Menurut penelitian Wahyuningsari, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru memberikan perhatian khusus pada perbedaan karakteristik peserta didik, sehingga tidak mungkin memberikan perlakuan yang sama antara satu peserta didik dengan yang lainnya. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mengambil tindakan yang logis dalam menyikapi perbedaan karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti memberikan perlakuan yang berbeda untuk setiap peserta didik atau membedakan antara yang pandai dan yang kurang pandai. Tujuan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk merangsang anak agar dapat memaksimalkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Beberapa dampak positif dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi antara lain: setiap peserta didik merasa diterima dan dihargai meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, guru mengajar dengan fokus pada kesuksesan dan perkembangan siswa, kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi, dan ini merupakan bentuk nyata dari keadilan dalam perlakuan

²⁰⁷ Nur Azizah and Wedra Aprison, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* Volume 7, Nomor 2 (2024): 5371.

pembelajaran, serta terjalinnya kolaborasi yang baik antara guru dan peserta didik.²⁰⁸

²⁰⁸ Happy Anggarwati and Alfiandra, "Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Kebutuhan Belajar Setiap Peserta Didik Di SMPN 33 Palembang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume 5, Nomor 1 (2023): 5574.